

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSI DAN KECERDASAN
SOSIAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII
MTsN BABADAN BARU SLEMAN YOGYAKARTA**

*The Relationship of Emotional Intelligence And Social Intelligence To The
Learning Motivation of Student Class VIII at
MTsN Babadan Baru Sleman Yogyakarta*

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)

Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :
A. NURMASARI
13422146

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2017

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 1 Maret 2017

Penulis,



A.Nurmasari

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : A.Nurmasari

Nim : 13422146

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian : Hubungan Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTsN Babadan Baru Sleman Yogyakarta.

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penelitian skripsi ini merupakan hasil saya sendiri dan benar keasliannya. Tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan lagiat dari karya orang lain dan saya tidak melakukan penciplakan dan pengutipan mlalui cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini, apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini, saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 1 Maret 2017



Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail: fiai@uii.ac.id

PENGESAHAN




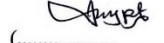
Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 15 Maret 2017
Judul Skripsi : Hubungan Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs N Babadan Baru Sleman Yogyakarta
Disusun oleh : A. NURMASARI
Nomor Mahasiswa : 13422146

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Dr. Junanah, MIS
Penguji I : Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA
Penguji II : Lukman, S.Ag, M.Pd.
Pembimbing : Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd.


(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Yogyakarta, 20 Maret 2017

Dr. H. Fanyiz Mukharrom, MA

- Syari'ah/Ahwal Al-Syakhshiyah, Akreditasi A berdasarkan SK No. 112/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2015
- Pendidikan Agama Islam, Akreditasi A berdasarkan SK No. 502/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2015
- Ekonomi Islam, Akreditasi B berdasarkan SK No. 372/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2014

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Yogyakarta, 6 Maret 2017

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indonesia

Di

Yogyakarta

Asslamu'alaikum Wr.Wb

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dengan nomor surat 2871/DEK/70/DAS/FIAI/XI/2016 pada tanggal 9 November 2016 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara :

Nama : A.Nurmasari

Nim : 13422146

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2016/2017

Judul Skripsi : HUBUNGAN KECERDASAN EMOSI DAN KECERDASAN SOSIAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII MTsN BABADAN BARU SLEMAN YOGYAKARTA

Setelah kami teliti dan adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami anggap skripsi ini telah memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian Semoga dalam waktu sekat ini dapat dimunaqasahkan dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksmplar skripsi di maksud.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing



Drs Nanang Nuryanta, M.Pd

MOTTO

وَالَّذِينَ صَبَرُوا ابْتِغَاءَ وَجْهِ رَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا
رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً وَيَدْرَءُونَ بِالْحَسَنَةِ السَّيِّئَةَ أُولَئِكَ لَهُمْ عُقْبَى
الدَّارِ

Dan orang-orang yang sabar karena mencari keridhaan Tuhannya, mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka, secara sembunyi atau terang-terangan serta menolak kejahatan dengan kebaikan; orang-orang itulah yang mendapat tempat kesudahan (yang baik). (Q.S Ar-Ra'ad ayat 22)

Halaman Persembahan

Karya kecil ini saya persembahkan untuk

- ayah dan ibu saya yang selalu memberikan doa dan dukungan selama penulis menyelesaikan tugas ini
- Seluruh kakak penulis yang telah menemani dan memberikan semangat kepada penulis
- Sahabat-sahabat seperjuangan Keluarga besar PFI khususnya angkatan 2013.

Semoga karya ini bisa bermanfaat dan menjadi rujukan untuk peneliti selanjutnya

Amin yaa Rabbal'alam.

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ،

وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillahrobbil'alamini segala puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat , hidayah, serta inayahNya, dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Hubungan Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTsN Babadan Baru Sleman Yogyakarta”. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Rosullulah Muhammad SAW beserta Keluarga dan Sahabatnya.

Penyusunan skripsi ini dilaksanakan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai kesulitan dan hambatan namun berkat bantuan , ulur tangan , bimbingan dan arahan dari berbagai pihak penulisan skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Nandang Sutrisno, SH.,M.Hum., Ph.D selaku rector Universitas Islam Indonesia.

2. Bapak Dr. Tamyiz Mukharrom, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam yang mendukung mahasiswanya agar lebih maju.
3. Ibu Dr. Junanah, MIS selaku Kepala Jurusan Pendidikan Agama Islam yang senantiasa memberikan dukungan dan dorongan kepada seluruh mahasiswa Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah membimbing mengarahkan memberikan masukan dan senantiasa meluangkan waktu di tengah kesibukan untuk membimbing skripsi.
5. Segenap Dosen atau staf pengajar Pendidikan Agama Islam yang rela membagikan ilmunya kepada peneliti di dalam maupun diluar perkuliahan.
6. Kepada Bapak dan Ibuku tercinta yang selalu memberikan semangat, dukungan serta doa yang tiada henti untuk peneliti sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Kakak-kakakku yang tersayang Sam'ani, Riantika, Burhanudin dan Nur Hidayatul Mei Munah yang selalu peneliti repotkan dengan sikap kekanak-kanakan penulis.
8. Teman satu perjuangan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam Nisa Havidza, Rizka Aidullah, Anisa Rizky Amalia, Dais Syafei, Anggit Prasaja, Muhammad Idris dan rekan-rekan Pendidikan Agama Islam angkatan 2013 yang telah membantu peneliti baik dalam penulisan skripsi ini maupun selama masa perkuliahan.
9. Teman-teman pandean sari Kiki, Ulfa, Kakak Lia, Desi, Farah, Odi, Via,

Mbak Nisa, Mbak Fitri, Mbak Kiki, Mbak Dwi dan Mbak Mia atas segala dukungan dan semangat yang telah diberikan selama proses penyusunan tugas akhir ini.

10. Teman-temanku tercinta dari kampung halaman Lusia, Robby, Lihul, Putri, dan Alike yang selalu memberikan semangat dan membantu penulis dalam penyusunan karya ini.
11. Teman-teman KKNku yang tercinta Velli, Dhea, Fakhry, Fajri, Pambudi, Yudi dan Hermansyah yang telah memberikan semangat serta dukungan selama KKN hingga selesai penyusunan skripsi ini
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama penyusunan tugas akhir ini.

Semoga semua amal baik mereka dicatat sebagai amalan yang baik oleh ALLAH SWT . Akhir kata harapan peneliti semoga yang terkandung dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 1 Maret 2016

Penulis,

A.Nurmasari

ABSTRAK

Hubungan Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Sosial Terhadap Motivasi Belajar siswa kelas VIII MTsN Babadan Baru

A.Nurmasari

Universitas Islam Indonesia

2017

Yang melatarbelakangi penelitian ini adalah kurang mengoptimalkannya kecerdasan emosi yang dimiliki oleh siswa MTsN Babadan Baru sehingga ketika siswa menghadapi masalah dalam belajar siswa tersebut cenderung sulit menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Dan ada beberapa siswa juga yang kurang mengoptimalkan kecerdasan sosial yang dimilikinya sehingga memiliki sedikit teman dan sulit untuk bersosialisasi dengan warga sekolah. Hal tersebut menyebabkan para siswa memiliki prestasi belajar yang cukup rendah karena kurangnya motivasi belajar. Oleh karena itu siswa MTsN Babadan Baru harus bisa lebih mengoptimalkan kecerdasan emosi dan kecerdasan sosial yang dimiliki agar motivasi belajar yang didapat akan optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan positif antara kecerdasan emosi dan kecerdasan sosial terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTs N Babadan Baru. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2016.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/I kelas VIII MTs N Babadan Baru. Sampel Penelitian ini adalah siswa kelas VIII dengan jumlah sebanyak 50 siswa. Sampel diambil sebanyak 30% dari jumlah populasi kelas VIII dan dengan menggunakan probability sampling. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan menggunakan korelasi spearman's rho.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara kecerdasan emosi dengan motivasi belajar nilai probabilitas (nilai sig.(2-tailed)) = 0,039 < α : 0,05). Dan tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan sosial dengan motivasi belajar siswa nilai probabilitas (nilai sig.(2-tailed)) = 0,348 > α : 0,05).

ABSTRACT

The Relationship of Emotional Intelligence And Social Intelligence To The Learning Motivation of Student Class VIII at MTsN Babadan Baru

A.Nurmasari

Islamic University of Indonesia

2017

The background of this study is to optimize lacking emotional intelligence possessed by students MTsN Babadan Baru so that when students are facing problems in students' learning tend to be difficult to the problems solve. And there are some students are also less optimize its social intelligence that have few friends and hard to socialize with people in schools. This causes the students have learning achievement is quite low due to lack of motivation to learn. Therefore students MTsN Babadan Baru should be able to further optimize emotional intelligence and social intelligence possessed so that motivation to learn gained will optima. The research aims to find out if there is positive relation emotional intelligence and social intelligence ti motivate to learn students of class VIII MTsN Babadan Baru. The research was conducted on November 2016.

The population for this research were all students of class VIII MTsN Babadan Baru. The sampels of this study were 50 students. Sampels taken as many as 30% of the total population. The data gathering was questionnaire and the data were analyzed by use Spearman's rho.

The result of this research that there is positive relation between emotional intelligene and motivate to learn with probabilitas value (value sig.(2-tailed)) = 0,039 < α : 0,05). And nothing positive learning between social intelligence and motivate to learn wih the probabilitas value (value sig.(2-tailed)) = 0,348 > α : 0,05).

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
REKOMENDASI PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Sistematika Pembahasan.....	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka.....	12
B. Tinjauan Pustaka	17
1. Kecerdasan Emosi	17
a. Pengertian Kecerdasan Emosi	17
b. Faktor-Faktor Kecerdasan Emosi	20
c. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosi.....	20
2. Kecerdasan Sosial.....	25
a. Pengertian Kecerdasan Sosial.....	25
b. Faktor-Faktor Kecerdasan Sosial.....	28
c. Aspek-Aspek Kecerdasan Sosial	29
3. Motivasi Belajar.....	31
a. Pengertian Motivasi Belajar	31
b. Faktor-Faktor Motivasi Belajar	35
c. Aspek-Aspek Motivasi Belajar.....	37
C. Hipotesis	37

BAB III METEDEOLOGI PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel	40
1. Populasi.....	40
2. Sampel.....	40
B. Definisi Variabel Penelitian	41
1. Definisi Operasional.....	41
2. Definisi Konseptual.....	43
3. Penentuan Status Variabel.....	44
C. Tempat dan Waktu Penelitian	45
1. Tempat Penelitian.....	45
2. Waktu Penelitia	45

D. Alat Pengumpulan Data	46
E. Instrument Penelitian.....	47
1. Pembuatan Kisi-Kisi Intrumen.....	48
2. Pengujian Instrumen Penelitian.....	51
a. Uji Validitas Instrumen	51
b. Uji Reliabilitas Instrumen	52
3. Tehnik Analisis Data	53
4. Pengujian Prasyarat Analisis	53
a. Uji Normalitas	53
b. Uji Linieritas	54
c. Uji Korelasi	55
d. Penarikan Kesimpulan.....	56

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Sekolah.....	57
1. Letak Geografis	57
2. Sejarah Singkat Madrasah.....	59
3. Visi dan Misi Madrasah	61
B. Tahap Pelaksanaan Penelitian	62
1. Tahap Persiapan	62
2. Tahap Pelaksanaan	63
C. Deskripsi Data	64
D. Pengujian Instrumen.....	66
1. Pengujian Validitas	66
2. Pengujian Reliabilitas.....	71
E. Pengujian Prasyarat Analisis	73
1. Pengujian Normalitas	73
2. Pengujian Lineritas.....	75
3. Pengujian Korelasi	76

F. Analisis Hubungan Ketiga Variabel.....	80
G. Pembahasan	81
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN.....	94

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	48
Tabel 3.2	49
Tabel 3.3	50
Tabel 3.4	51
Tabel 3.5	56
Tabel 4.1	63
Tabel 4.2	64
Tabel 4.3	65
Tabel 4.4	66
Tabel 4.5	68
Tabel 4.6	69
Tabel 4.7	70
Tabel 4.8	71
Tabel 4.9	72
Tabel 4.10	72
Tabel 4.11	73
Tabel 4.12	74
Tabel 4.13	75
Tabel 4.14	77
Tabel 4.15	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kunci untuk kemajuan sebuah bangsa. Melalui pendidikan masa depan seorang anak juga dapat ditentukan, selain itu karakter anak juga dibentuk melalui pendidikan. Pendidikan dapat ditempuh melalui pendidikan formal seperti di sekolah maupun pendidikan informal yaitu di keluarga. Kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan formal untuk anak-anaknya semakin berkembang, untuk saat ini banyak masyarakat yang sangat menekankan kepada anak-anaknya untuk menjalankan pendidikan tidak hanya 9 tahun melainkan hingga perguruan tinggi dengan harapan anak-anaknya akan memiliki masa depan yang lebih baik. Di harapkan melalui pendidikan formal dapat membentuk sumber daya manusia yang baik untuk bersaing dalam memajukan bangsa dan Negara.

Negara Indonesia sendiri sudah banyak melakukan usaha-usaha dalam mengupayakan untuk meningkatkan pendidikan. Salah satunya yang dilakukan oleh pemerintah yaitu dengan mengeluarkan undang-undang atau peraturan pemerintah yang mengatur baik tenaga pendidiknyapun system pendidikan. Di Indonesia peran pemerintah direalisasikan dengan terbitnya

undang-undang No 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, yang mana untuk menata kembali (meratifikasikan) dunia pendidikan Indonesia guna lebih mempertajam kualitas pendidikan baik penata kebijakan, penataan kelembagaan, dan penataan tenaga kependidikan. Tenaga pendidik, kurikulum, sarana prasarana dan para peserta didiknya itu sendiri itu lah yang menentukan keberhasilan suatu pendidikan.

Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki pokok dalam membentuk generasi yang akan datang. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas, bertanggung jawab, mengharumkan nama bangsa dan Negara serta mampu memiliki masa depan yang baik. Pendidikan dalam maknanya yang luas senantiasa membawa perubahan-perubahan dan pengembangan serta bertanggung jawab terhadap masa depan diri dan bangsanya. Mendidik anak bukan hal yang mudah. Guru dan orang tua harus paham betul dengan kondisi, perilaku, dan karakter anak dengan baik, anak juga harus sering diberi wawasan tentang dunia luar maupun tentang dunia pendidikan itu sendiri agar anak mampu mempersiapkan untuk mengenyam pendidikan hingga lebih tinggi. Di lingkungan kita sudah lazim dikenal bahwa anak yang pintar adalah anak yang nilai rapor atau ulangannya bagus atau hal-hal yang ukuran sifatnya masih belum menjadi representasi menyeluruh dari kecerdasan anak (Gardner, 2000:27).

Seorang anak bisa jadi unggul di bidang tertentu dan lemah di bidang lain. Dengan kata lain, anak memiliki tipe kecerdasan yang berbeda-beda. Lebih lanjut dinyatakan bahwa kecerdasan ada pada setiap diri orang tetapi dengan tingkat yang berbeda-beda. Seorang anak sangat membutuhkan dorongan semangat dan kemauan dalam meningkatkan kecerdasan yang dimilikinya. Setiap anak terlahir dengan kecerdasan, namun terkadang setiap orang tua kurang memperhatikan dan melatih kecerdasan yang dimiliki oleh anak tersebut sehingga anak memiliki kecerdasan yang lemah di sekolah. Kecerdasan merupakan salah satu faktor utama yang menentukan sukses dan gagalnya Peserta didik belajar di sekolah. Peserta didik yang mempunyai taraf kecerdasan rendah atau di bawah normal sukar diharapkan untuk memperoleh prestasi yang tinggi. Namun, tidak ada jaminan bahwa dengan taraf kecerdasan tinggi dia akan sukses belajar disekolah. Sukses belajar nya anak disekolah juga tidak hanya di tentukan oleh kecerdasan *quotient* saja namun juga diperlukan motivasi dalam belajar agar ketika peserta didik mendapatkan masalah dalam belajar mereka mampu menyelesaikannya dan tidak gampang putus asa dalam menghadapi permasalahan dalam belajar.

Permasalahan dalam belajar yang sering dialami para peserta didik terkadang tidak dapat diselesaikannya dengan baik, banyak peserta didik yang cenderung cuek dengan permasalahan yang dihadapi. Hal itu dikarenakan kurangnya teman dan motivasi sehingga sering sekali mereka

lebih ciek akan hal itu. Perbedaan antara peserta didik di masa kini tidak hanya terbatas pada komponen suku bangsa, agama, dan etnis saja, namun juga mencakup pada berbagai nilai, keyakinan, pola pikir dan pola tindak yang menjadi kebiasaan yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Perbedaan-perbedaan tersebut menuntut setiap peserta didik untuk saling menerima, menghormati, dan menghargai keunikan yang dimiliki. Sikap menerima, menghormati, dan menghargai keragaman akan tercermin dalam tingkah laku sosial individu.

Menurut Howard Gardner (2000:21) bahwa kecerdasan seseorang meliputi unsur-unsur kecerdasan matematika logika, kecerdasan bahasa, kecerdasan musikal, kecerdasan visual spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal (kecerdasan sosial), kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalis. Salah satu faktor internal yang mendukung keberhasilan belajar adalah intelegensi (kecerdasan) dan minat. Paradigma lama mengenai kecerdasan menyatakan bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi, karena intelegensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan seseorang belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal. Intelegensi adalah kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, untuk mengadakan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu, dan untuk menilai keadaan diri secara kritis dan objektif (Binet dalam Winkel, 2008: 529). Kemampuan

semacam ini membantu siswa untuk dapat berhasil dalam belajar di sekolah. Namun selain kemampuan itu yang membantu siswa untuk berhasil dalam belajar, siswa tetap harus mengoptimalkan kecerdasan emosi dan kecerdasan sosial dalam meningkatkan upaya belajarnya.

Paradigma yang baru mengenai kecerdasan manusia menyatakan bahwa pendidikan di sekolah bukan hanya perlu mengembangkan *rational intelligence* yaitu model pemahaman yang lazimnya dipahami siswa saja, melainkan juga perlu mengembangkan *sosial intelligence* siswa. Kesimpulan ini berdasarkan pada kenyataan bahwa dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang sama dengan kemampuan intelegensinya. Ada siswa yang mempunyai kemampuan intelegensi yang tinggi tetapi memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah, namun ada siswa yang walaupun kemampuan intelegensinya relatif rendah, dapat meraih prestasi belajar yang tinggi. Itu sebabnya taraf intelegensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor lain yang mempengaruhi. Kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain (Daniel Goleman, 2007: 44). Di antara faktor lain itu adalah kecerdasan sosial dan kecerdasan emosi.

Dalam buku *Quantum Learning* dijelaskan bahwa bagian otak manusia yang disebut otak mamalia (sistem limbik) bertanggung jawab atas

fungsi-fungsi emosional dan kognitif. Joseph LeDoux (1992) seorang ahli saraf di *center for Neural Sciences di New York University* mengungkapkan bahwa dalam saat-saat yang kritis kecerdasan emosi lebih cepat menentukan keputusan daripada kecerdasan intelektual. Hal itu sejalan dengan kajian dari Dr Jalaludin Rakhmat (1999) yang menyimpulkan bahwa kecerdasan emosi sangat mempengaruhi manusia dalam mengambil keputusan. Bahkan tidak ada satupun keputusan yang diambil manusia murni dari pemikiran rasional karena seluruh keputusan manusia memiliki warna emosional. Salah satu aspek yang berkaitan dengan kematangan dan ketegaran kepribadian adalah kecerdasan emosi, kecerdasan ini berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mengelola emosi dan pengambilan keputusan terhadap diri dan orang lain, menghadapi kesulitan dan kesuksesan dalam belajar dan bertanggung jawab dengan tugasnya sebagai pelajar.

Sebagai pelajar harus mampu mengembangkan kecerdasan sosial dan kecerdasan emosi dalam meningkatkan motivasi belajar agar mendapatkan kesuksesan dalam belajar. Motivasi belajar sangat dibutuhkan oleh siswa, karena pada diri siswa masih banyak yang bersikap labil dan belum mempunyai jati diri serta tujuan dari hidupnya. Untuk itu dalam upaya meningkatkan motivasi belajar pada siswa, siswa harus mampu menggunakan serta mengembangkan kecerdasan emosi dan kecerdasan sosial agar setiap siswa dapat dengan mudah mendapatkan motivasi belajar.

Individu yang memiliki kecerdasan sosial yang memadai akan mampu menjalin persahabatan yang akrab dengan orang lain, juga termasuk kemampuan memimpin, mengorganisasi, menangani perselisihan antar individu, memperoleh simpati dari individu lain, memperoleh motivasi dari individu lain dan sebagainya. Kecerdasan sosial akan mengembangkan ketrampilan individu untuk bekerja sama dengan orang lain, mampu berkomunikasi dalam konteks saling memahami, dan ditandai oleh kemampuan dalam hal memperhatikan perbedaan dan mencermati maksud atau motif orang lain (Gardner, 2003).

Pada era saat ini banyak siswa yang kurang memiliki kecerdasan sosial sehingga menyebabkannya tidak terjalinnya pertemanan atau persahabatan yang banyak diantara siswa. Dengan banyaknya pertemanan atau persahabatan yang terjalin pada siswa itu akan membantu setiap siswa dalam meningkatkan motivasi belajarnya. Sebagian besar siswa yang kurang memperhatikan kecerdasan sosial dan kecerdasan emosi mereka hanya melaksanakan tugasnya sebagai pelajar tanpa memperhatikan teman-teman disekelilingnya, mereka hanya fokus pada belajar dan nilai. Ada beberapa cara anak belajar yaitu yang pertama mereka harus belajar secara berkelompok dan yang kedua mereka harus belajar sendiri dan dalam kesunyiaan, anak pada tipe kedua inilah yang terkadang kurang memperhatikan aspek kecerdasan emosi dan kecerdasan sosial. Seorang siswa harus mampu mengelola kecerdasan emosi dan kecerdasan sosialnya

dalam menghadapi setiap permasalahan yang ada serta menghadapi orang-orang yang memiliki karakter yang berbeda-beda agar terciptanya suasana yang nyaman dalam belajar di kelas. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Layli Tiarani (2015) menunjukkan bahwa seorang siswa yang memiliki kecerdasan sosial yang tinggi akan memiliki motivasi belajar yang baik, menurut penelitian ini seorang siswa harus memiliki tingkatan tertentu dalam kecerdasan sosial.

Beberapa sekolah khususnya di Indonesia banyak memiliki siswa/I yang kurang memperhatikan aspek yang mendukung motivasi belajarnya. setiap hal bisa dijadikan motivasi dalam belajar namun apabila seseorang kurang mengoptimalkan kecerdasan sosial dan kecerdasan emosinya terkadang motivasi yang didapatkannya tidak dapat optimal berjalan dalam diri siswa tersebut. Hal ini terjadi di MTsN Babadan Baru di sekolah tersebut ada beberapa anak yang kurang memperhatikan aspek tersebut bahkan ada beberapa anak yang cenderung sendiri bahkan memiliki sedikit teman hal itu menyebabkan anak tersebut memiliki ketertinggalan dalam belajar karena kurangnya motivasi dan semangat dalam belajar. Selain hal itu juga ada beberapa anak yang kurang memperhatikan kecerdasan emosinya sehingga mereka cenderung gampang putus asa dalam menghadapi permasalahan dalam belajarnya. Oleh sebab itu, berdasarkan permasalahan dan pemikiran tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ **Hubungan Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan**

Sosial terhadap Motivasi Belajar Siswa MTsN Babadan Baru Sleman Yogyakarta”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditentukan oleh penulis maka rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi :

- a. Apakah ada hubungan antara kecerdasan emosi terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTsN Babadan Baru Sleman Yogyakarta?
- b. Apakah ada hubungan antara kecerdasan sosial terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTsN Babadan Baru Sleman Yogyakarta?
- c. Seberapa besar hubungan antara kecerdasan emosi dan kecerdasan sosial terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTsN Babadan Baru Sleman Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari rumusan masalah diatas yakni :

- a. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kecerdasan emosi terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTsN Babadan Baru Sleman Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kecerdasan social terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTsN Babadan Baru Sleman Yogyakarta.

- c. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan kecerdasan emosi dan kecerdasan sosial terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTsN Babadan Baru Sleman Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Dengan mengetahui ada tidaknya pengaruh antara kecerdasan emosi dan kecerdasan sosial terhadap motivasi belajar. Maka diharapkan penelitian ini memberi manfaat sebagai berikut :

- a. Secara teoritis, penelitian ini akan memberikan penjelasan tentang peran kecerdasan emosi dan kecerdasan sosial terhadap motivasi belajar siswa?
- b. Secara praktis, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman sebagai informasi kepada orang tua, peserta didik dan khususnya untuk seluruh guru supaya untuk melatih kecerdasan emosi dan kecerdasan sosial sehingga akan mempengaruhi motivasi belajar siswa nya. Dan diharapkan pula hasil penelitian ini nantinya dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang mungkin dapat dilakukan oleh peneliti lain

E. Sistematika Penulisan

Pada sistematika penulisan skripsi ini, penulis membaginya menjadi lima bab di antaranya adalah bab pertama yaitu pendahuluan yang berisi tentang

latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

Bab kedua pada skripsi ini tentang kerangka teori yaitu bab yang berisi teori yang disesuaikan dengan variable penelitian, pada bab kedua ini berisi tentang tinjauan pustaka, telaah pustaka dan hipotesis.

Bab ketiga pada skripsi ini menjelaskan tentang metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini dan metode-metode yang digunakan dalam pengolahan data. Pada bab ketiga ini berisi tentang populasi dan sampel, definisi operasional variable penelitian, tempat dan waktu penelitian, prosedur pengambilan data, instrument penelitian, uji asumsi klasik, prosedur analisis data

Bab keempat dalam skripsi ini penulis menjelaskan tentang hasil data atau pembahasan mengenai data-data yang di dapat oleh penulis dalam penelitian ini.

Bab kelima dalam skripsi ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian ini serta menulis tentang saran-saran baik untuk pihak sekolah maupun peneliti selanjutnya.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Telaah Pustaka

Dasar atau acuan yang berupa teori-teori atau temuan-temuan melalui hasil berbagai penelitian sebelumnya merupakan hal yang sangat perlu dan dapat dijadikan sebagai pendukung. Salah satu data pendukung yang menurut peneliti perlu dijadikan bagian tersendiri adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian ini. Dalam hal ini, fokus penelitian terdahulu di jadikan acuan terkait dengan masalah kecerdasan emosi dan kecerdasan sosial. Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah kajian terhadap beberapa hasil penelitian berupa skripsi dan jurnal-jurnal yang diakses melalui internet.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lulu Rahayu tahun 2005 di Yogyakarta untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosi dan kemandirian terhadap kreativitas siswa SMU UII. Penelitian ini mengambil sampel dari populasi SMU UII Yogyakarta. Lulu Rahayu meneliti tentang pengaruh kecerdasan emosi terhadap kreatifitas siswa SMU UII Yogyakarta. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif antara kecerdasan emosi terhadap kreatifitas siswa SMU UII.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Adityastuti pada tahun 2009 di Yogyakarta untuk mengetahui dukungan dari orang tua dan motivasi belajar anak sekolah dasar. Penelitian ini mengambil sampel dari populasi siswa sekolah dasar Negeri 1 Bantul. Adutyastuti meneliti tentang dukungan orang tua dan motivasi belajar siswa/I sekolah dasar di Bantul Yogyakarta. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif antara dukungan dari orang tua dan motivasi belajar siswa sekolah dasar Negri 1 Bantul.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ghulham Hamdu dan Lisa Agustina pada tahun 2011 yang dilakukan terhadap siswa kelas IV SDN Tarumanagara kecamatan tawang kota tasikmalaya. Dalam penelitian ini peneliti meneliti tentang kecerdasan sosial terhadap motivasi belajar. Dalam penelitian ini menunjukan adanya pengaruh yang positif antara kecerdasan sosial terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SDN Tarumanagar kecematan Tawang Kota Tasikmalaya.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Soekarman pada tahun 2015 di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kanjuruhan Malang pada tahun 2015 yang dilakukan di lakukan pada seluruh mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kanjuruhan Malang. Dalam penelitian ini peneliti meneliti tentang

tingkat kecerdasan sosial mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kanjuruhan Malang terhadap motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah hitungan. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan dan positif antara tingkat kecerdasan sosial mahasiswa terhadap motivasi belajar mahasiswa.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Manmohan Singh dan Agyajit Singh (2011) pada 400 guru sekolah menengah pertama di India. Dimana sampel pada penelitian ini 200 guru perempuan dan 200 guru laki-laki. Pada penelitian ini peneliti mengungkapkan tentang kecerdasan emosi guru sekolah pertama dalam kaitannya dengan kecerdasan sosial guru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan kecerdasan emosi antara guru perempuan dan guru laki-laki. Guru perempuan cenderung lebih cerdas pada aspek kecerdasan sosial.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Rostat Natalia Ulitua Br S pada tahun 2015 di Kulon Progo. Pada skripsinya menulis tentang kecerdasan emosi dengan nilai-nilai karakter berdasarkan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Akuntansi untuk sekolah menengah kejuruan kelas X SMK N 1 Pengasih. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan

signifikan antara kecerdasan emosi dengan nilai-nilai karakter berdasarkan kurikulum 2013.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Izudin Syarif pada tahun 2013 dalam penelitiannya yang meneliti tentang pengaruh model blended learning terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa SMK. Hasil penelitian yang didapat ada perbedaan yang signifikan antara motivasi dan prestasi belajar siswa yang menggunakan model blended learning dan siswa yang menggunakan model *face-to-face* learning, ada peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa yang signifikan akibat penerapan model blended learning, dan tidak terdapat interaksi pengaruh penerapan model pembelajaran dan motivasi terhadap prestasi belajar siswa.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Firdaus Daud pada tahun 2012 tentang pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar biologi SMA N 3 Palopo. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosi dengan hasil belajar dan ada hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar.
9. Penelitian yang dilakukan oleh Fauzia pada tahun 2015 untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar. Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa semester II bimbingan konseling UIN Ar-Rainy dengan jumlah 78 mahasiswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Yulia Sanang dan J.T Lobby Loekomono pada tahun 2012 untuk mengetahui tentang hubungan gaya kognitif dan kecerdasan emosi dengan prestasi belajar fisika siswa SMA Kristen Barana jurusan IPA sebanyak 135 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara gaya kognitif dengan kecerdasan emosional dan tidak ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar fisika peserta didik jurusan IPA di SMA Kristen Barana.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelum-sebelumnya adalah kaitannya tentang pembahasan variabel-variabelnya pada penelitian ini, peneliti tidak hanya membahas tentang pengaruh kecerdasan sosial saja namun pada penelitian ini peneliti juga meneliti tentang pengaruh variabel kecerdasan emosi terhadap motivasi belajar peserta didik.

Penelitian ini mengacu dari penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan informasi kecerdasan emosi dan kecerdasan sosial sebagai ukuran serta informasi tentang pengaruhnya terhadap motivasi belajar seorang peserta didik sebagai variabel dependen yang diduga mempengaruhi variabel independen yang berupa kecerdasan emosi dan kecerdasan sosial.

Berdasarkan pemikiran tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“HUBUNGAN KECERDASAN EMOSI DAN**

KECERDASAN SOSIAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII MTsN BABADAN BARU SLEMAN YOGYAKARTA”.

B. Tinjauan Pustaka

1. Kecerdasan Emosi

a. Definisi Kecerdasan Emosi

Dalam al-quran menurut Nasaruddin Umar kecerdasan emosi sering disebut qalbu (kalbu) yang artinya adalah suatu perasaan yang memiliki daya-daya emosi yang menimbulkan rasa al syu'ur yang positif atau yang negatif. Jika daya rasa positif diupayakan untuk selalu diberdayakan, maka potensi ini sangat mungkin untuk dapat dijadikan sebagai media pengembangan tingkah laku *salih* yang berbasis rasa cinta, senang, riang, percaya (*iman*), tulus (*ikhlas*) dan rasa persaudaraan. Namun jika daya rasa negatif yang dibiarkan, tanpa ada upaya pengendaliannya, maka perilaku yang nampak dipermukaan cenderung selalu menolak terhadap kebenaran, sekalipun datangnya dari Tuhan. Hal ini dapat terjadi, dikarenakan keadaan psikologis sudah didominasi oleh daya rasa kebencian, ketidaksenangan, kekufuran, keingkaran dan kemunafikan, yang dalam bahasa al Ghazali disebut *al Ghadlab* (Hadziq, 2005: 107). Oleh karena itu, daya-daya emosi tersebut harus dikelola dan diatur sedemikian rupa agar lebih cerdas secara emosional.

Kecerdasan emosi pertama kali dikemukakan oleh John Mayer dan Peter Salovey dari Universitas Hampshire pada tahun 1990, mereka menggambarkan kecerdasan emosi sebagai kemampuan untuk mengenali arti emosi dan hubungannya serta menggunakannya untuk memecahkan permasalahan. Kemampuan ini meliputi kapasitas untuk memahami emosi, perasaan-perasaan yang terkait dengan emosi dan memahami informasi emosi-emosi tersebut dan mengelolanya.

Goleman (2000) menyatakan bahwa kecerdasan emosi adalah suatu kecakapan yang meliputi kemampuan mengendalikan diri sendiri, memiliki semangat dan ketekunan, memotivasi diri sendiri, ketahanan menghadapi frustrasi, kemampuan untuk mengatur suasana hati, kemampuan untuk menunjukkan empati, harapan, serta optimisme. Orang yang dapat mengendalikan emosi, meluapkan emosinya secara tepat dan memperhatikan serta memikirkan perasaan orang lain dapat dikatakan sebagai orang yang cerdas secara emosional.

Setelah penelitian yang dilakukan Salovey dan Mayer (1990) muncullah peneliti lain yang mencoba untuk mengembangkan teori tersebut diantaranya Mireinez (1997) yang mendefinisikan kecerdasan emosi adalah suatu kesatuan dari ketrampilan, kapabilitas, dan kompetensi yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan.

Senada dengan pendapat tersebut, Salovey dan Mayer (Yudiani, 2005) menambahkan bahwa kecerdasan emosi merupakan kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain, serta menggunakan perasaan tersebut untuk memandu pikiran dan tindakan. Disamping itu menurut Baron (Stein dan Book, 2002) kecerdasan emosi terdiri atas kecakapan dan sikap yang saling tumpang tindih sebagai serangkaian kemampuan, kompetensi, dan kecakapan non kognitif, yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan. Kecerdasan emosi juga dipandang sebagai kemampuan mengatur suasana hati, bertahan menghadapi frustrasi dan menjaga beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir berempati dan berdoa.

Untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosi maka dilakukan pengukuran terhadap kompetensi emosional yang dimiliki seseorang. Kompetensi emosional adalah kemampuan yang dapat dipelajari berdasarkan kecerdasan emosi yang memberikan kontribusi terhadap keefektifan kinerja seseorang (Goleman, 1998). Menurut Goleman (2004) warisan genetik memberi individu serangkaian muatan emosi tertentu yang menentukan tempramen, tetapi jaringan otak yang terlibat sangat mudah dibentuk-bentuk, tempramen bukanlah takdir. Kecerdasan emosi dapat ditingkatkan dan diajarkan. Goleman

menjelaskan perlunya memasukan kecerdasan emosi kedalam kurikulum sekolah.

IQ mungkin menentukan seseorang untuk dapat menghadapi dunia nyata, tetapi individu membutuhkan emosi untuk dapat memahami dan menghadapi dunia nyata, serta untuk setiap individu dalam menghadapi orang lain. Tanpa kesadaran emosi atau tanpa kemampuan untuk mengenali dan menghargai perasaan seseorang tidak akan terciptanya hubungan yang harmonis dengan orang lain, tidak peduli seberapa cerdasnya individu tersebut.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kecerdasan emosi

Faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosi yang dimiliki oleh manusia (dalam Lisa Kurniawati, 2003:43) yaitu :

1. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama bagi anak untuk mempelajari emosi pribadinya.

2. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial yang dapat memberikan dukungan yang positif bagi individu baik berupa penghargaan dan pujian, perhatian maupun nasihat akan sangat berarti di dalam perkembangan emosi seseorang sehingga individu dapat atau mampu untuk menghadapi situasi-situasi yang sulit.

c. Aspek-aspek kecerdasan emosi

Goleman mengadaptasi model kecerdasan dari salovey dan mayer ke dalam sebuah versi yang menurutnya paling bermanfaat untuk memahami cara kerja kecerdasan emosi dalam kehidupan sehari-hari ataupun kehidupan kerja. Goleman (1998) mengemukakan 25 kompetensi emosi yang dikelompokkan dalam lima komponen kecerdasan emosi yang dapat menjadi pedoman bagi individu untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupan sehari-hari antara lain:

1. kesadaran diri

Orang yang memiliki kemampuan ini berarti dapat mengenali emosi dirinya. Orang ini mampu mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Kemampuan untuk memantau perasaan dari waktu ke waktu merupakan hal yang penting bagi wawasan psikologi dan pemahaman diri. Ketidakmampuan untuk mencermati perasaan yang sesungguhnya akan menyebabkan seseorang berada dalam kekuasaan perasaan sehingga akan sulit pengambilan keputusan saat mendapat masalah. Kesadaran diri memiliki tiga kompetensi yaitu :

- a. *emotional awareness* (mengenal emosi diri dan pengaruhnya)

- b. *accurate self assement* (mengetahui kekuatan dan keterbatasan diri)
- c. *self confidence* (pengertian yang mendalam akan kemampuan diri)

2. Pengaturan diri

Ada kemampuan untuk mengelola emosi, berarti mampu menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan tepat . hal ini merupakan kecakapan yang sangat bergantung pada kesadaran diri. Emosi dapat dikatakan berhasil dikelola apabila mampu menghibur diri ketika ditimpa kesedihan, dapat melepas kecemasan , kemurungan atau ketersinggungan dan bangkit kembali dengan cepat dari semua itu. Sebaliknya orang yang buruk kemampuannya dalam mengelola emosi akan terus menerus bertarung melawan perasaan murung atau melarikan diri pada hal-hal negatif yang merugikan dirinya sendiri. Pengaturan diri memiliki 6 kompetensi yaitu :

- a. *Self control* yaitu mengendalikan emosi-emosi atau gerakan-gerakan hati yang mengganggu
- b. *Trustworthiness* yaitu menjaga standar-standar kejujuran dan intergrasi
- c. *Conscientiousness* yaitu bertanggung jawab terhadap prestasi pribadi

- d. *Adaptability* yaitu fleksibel dalam menghadapi perubahan
- e. *Achievment orientation* yaitu berusaha keras untuk meningkatkan hasil atau memenuhi standar kualitas yang tinggi
- f. *Initiatieve* yaitu selalu siap bertindak setiap ada peluang

3. Memotivasi diri

Motivasi adalah kemampuan menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun menuju sasaran, membantu mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif, serta untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi. Motivasi dapat diuraikan menjadi:

- a. Dorongan prestasi, yaitu dorongan untuk menjadi yang lebih baik atau memenuhi standar keberhasilan.
- b. Komitmen, yaitu kemampuan menyesuaikan diri dengan apa yang menjadi tujuan kelompoknya.
- c. Inisiatif, yaitu kesiapan setiap individu dalam memanfaatkan kesempatan-kesempatan yang muncul.
- d. Optimisme, yaitu kegigihan dalam memperjuangkan sasaran atau tujuan walaupun ada halangan dan kegagalan.

4. Mengenal emosi orang lain (empati)

Kemampuan untuk mengenali dan merasakan emosi orang lain merupakan kemampuan yang juga bergantung pada kesadaran diri.

Semakin terbuka kita kepada emosi diri sendiri , makin trampil kita membaca perasaan . kunci untu memahami perasaan orang lain dalam kemampuan membaca pesan non verbal seperti nda bicara, gerak-gerik, dan ekspresi wajah. Orang yang empatik lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan hal-hal yang dibutuhkan atau diinginkan orang lain.

Mengenal emosi orang ini dibagi menjadi tiga kompetensi yaitu:

- a. *Empati* yaitu mengerti perasaan orang lain dan memberikan perhatian secara aktif terhadap masalah-masalah orang lain.
- b. *Organizational awereness* yaitu membaca keadaan emosional kelompok dan kekuatan hubungan.
- c. *Service orientation* yaitu mengantisipasi, mengenal dan memenuhi kebutuhan pelanggan.

5. Keterampilan sosial

Keterampilan sosial adalah kemampuan menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi serta jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar, menggunakan berbagai ketrampilan ini untuk mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah dan menyelesaikan perselisihan serta untuk berkerja sama dengan tim. Keterampilan sosial dapat diuraikan menjadi tujuh yaitu :

- a. Komunikasi, yaitu kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk menyampaikan pesan atau informasi yang jelas.
- b. Kepemimpinan, yaitu kemampuan membangkitkan inspirasi dan memandu orang-orang yang berada pada kelompoknya.
- c. Katalisator perubahan, yaitu kemampuan individu dalam memulai dan mengelola berbagai perubahan.
- d. Manajemen konflik, yaitu suatu interaksi yang terjadi pada pihak-pihak tertentu dalam menyelesaikan perbedaan pendapat dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang muncul.
- e. Pengikat jaringan, kemampuan individu untuk menumbuhkan hubungan sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan.
- f. Kolaborasi dan kooperasi, yaitu kerja sama dengan orang lain untuk meraih tujuan bersama.
- g. Kemampuan tim, yaitu menciptakan sinergi kelompok dalam memperjuangkan tujuan bersama.

2. Kecerdasan Sosial

a. Definisi Kecerdasan sosial

Kecerdasan (dalam bahasa Inggris disebut *intelligence* dan bahasa Arab disebut *al-dzak*). Menurut arti bahasa adalah pemahaman,

kecepatan, dan kesempurnaan sesuatu. Dalam arti, kemampuan (*al-qudrab*) dalam memahami sesuatu secara cepat dan sempurna. Begitu cepat penangkapannya itu sehingga Ibnu Sina, seorang psikolog falsafi, menyebut kecerdasan sebagai kekuatan intuitif.

Dalam buku Hamzah B Uno dan Nuruddin Muhammad juga menjelaskan bahwa kecerdasan intrapersonal atau kecerdasan sosial adalah hal yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain, sehingga mudah bersosialisasi dengan lingkungan di sekelilingnya. Di dalam Al Quran juga dijelaskan tentang kecerdasan sosial pada surat Ali Imran ayat 103 yang berbunyi :

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ
أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ فُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ
النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya : “Dan berpegang teguhlah kamu sekalian dengan tali Allah dan janganlah kamu sekalian berpecah belah, dan ingatlah nikmat Allah atas kamu semua ketika kamu bermusuhan-musuhan maka Dia (Allah) menjinakkan antara hati-hati kamu maka kamu menjadi bersaudara sedangkan kamu diatas tepi jurang api neraka, maka Allah mendamaikan antara hati kamu. Demikianlah Allah menjelaskan ayat

ayatnya agar kamu mendapat petunjuk” (Q.S. Ali Imron ayat 103).

Kandungan ayat diatas memerintahkan untuk bersatu di jalan Allah dan dilarang untuk pecah belah diantara kaum muslimin. Dalam ayat tersebut dijelaskan tentang kecerdasan sosial dimana seluruh kaum muslimin diperintahkan untuk selalu bersatu dan saling menolong.

Kecerdasan sosial merupakan kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain dan memahami orang lain. Kecerdasan sosial ini berpangkal dari konsep kecerdasan sosial yang dikemukakan oleh Thorndike (Goleman, 2006) yang menjelaskan kecerdasan sosial sebagai kemampuan untuk memahami dan mengelola orang lain baik laki-laki maupun perempuan.

Gardner (2003) menjelaskan bahwa kecerdasan sosial yaitu kecerdasan yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka dalam memahami dan berinteraksi dengan orang lain sehingga individu tersebut akan mudah bersosialisasi dengan lingkungan di sekelilingnya. Gardner secara spesifik menjelaskan bahwa kecerdasan sosial merupakan aspek kualitas individu dalam ranah kognitif dan tingkah laku.

Farozin(2011:38) kecerdasan sosial merupakan kemampuan suatu individu dalam mengelola hubungan dengan orang lain dan juga

kemampuan individu dalam mengelola emosi dalam dirinya untuk berperilaku yang baik serta membantu individu dalam mengelola motivasi.

Goleman (2006) menjelaskan kecerdasan sosial merupakan kemampuan seseorang untuk memahami orang lain dan bagaimana reaksi individu terhadap berbagai situasi yang berbeda-beda. Kecerdasan sosial membantu individu untuk berinteraksi dengan orang-orang yang ada di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan pekerjaan. Individu yang terhubung dengan lingkungan pekerjaan yang baik akan menunjukkan prestasi kerja yang lebih baik (Goleman, 2006). Kecerdasan sosial merupakan sekumpulan ketrampilan yang memungkinkan kita dalam berinteraksi dengan lebih baik.

Bruzan (2002) mengatakan bahwa orang yang memiliki kecerdasan sosial yang baik akan mampu berkomunikasi dengan orang lain dengan menggunakan otak dan juga tubuhnya. Kecerdasan sosial akan membuat seseorang nyaman berada dimanapun dengan orang lain yang berbeda latar belakang, umur, budaya, serta mampu membuat orang lain nyaman.

Menurut Stephan Jay Gould On intelligence, Monash University 1994 menjelaskan bahwa kecerdasan sosial merupakan suatu kemampuan untuk memahami dan mengelola hubungan manusia. Kecerdasan ini adalah kecerdasan yang mengangkat fungsi jiwa sebagai

perangkat internal diri yang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada di balik kenyataan apa adanya ini.

Jadi, berdasarkan definisi para ahli diatas kecerdasan sosial berarti kemampuan individu dalam berinteraksi, bergaul, memahami dan berkerja sama dengan orang lain dalam situasi yang berbeda-beda dengan menggunakan ketrampilan-ketrampilan sosial yang dimiliki.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan sosial

Perkembangan sosial berarti seseorang memiliki kemampuan untuk memahami dan bergaul dengan orang lain. Perkembangan sosial yang terjadi pada guru juga berarti proses perkembangan sosial guru dalam hubungannya dengan orang lain di masyarakat (Syah, 2004). Perkembangan sosial ini menurut Gerungan (2004) dipengaruhi oleh keluarga dan sekolah.

1. Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama belajar untuk kehidupan sosial. Dari keluarga individu belajar bagaimana norma-norma lingkungan, internalisasi norma-norma perilaku dan lain-lain. Pengalaman-pengalaman berinteraksi dalam keluarga menjadi awal dan pedoman untuk berinteraksi dengan masyarakat luas.

2. Sekolah

Pendidikan selain untuk memiliki ilmu pengetahuan juga efektif untuk ketrampilan negosiasi, konseling, pidato atau berbicara di muka umum, mengajar, mewawancarai dan ketrampilan-ketrampilan lain yang termasuk ke dalam kecerdasan sosial (Alder, 2001).

c. Aspek-aspek kecerdasan sosial

Goleman (2007) mengemukakan bahwa kecerdasan sosial merupakan sekumpulan ketrampilan yang membantu seseorang dapat berinteraksi dengan orang yang lebih baik. Kecerdasan sosial disusun oleh dua komponen yaitu fasilitas sosial dan kesadaran sosial. Komponen kecerdasan sosial menurut Goleman (2007), yaitu ;

1. Ketrampilan sosial

a. Empati dasar

Yaitu kemampuan membaca isyarat non verbal yang diberikan orang lain. Walaupun seseorang dapat berbicara, namun dia tidak akan dapat menghentikan sinyal-sinyal mengenai apa yang dia rasakan melalui nada suara. Ekspresi wajah dan sinyal-sinyal emosi lainnya.

b. Penyelarasan

Yaitu kemampuan mendengarkan dan memperhatikan secara penuh apa yang disampaikan oleh orang lain dan

hanya fokus pada lawan bicara sehingga apa yang kita dapat berbicara satu sama lain dan memberikan respon yang sesuai bukan hanya pembicaraan sepihak saja.

c. Kognisi sosial

Yaitu kemampuan individu memahami dan memilih hal apa yang tepat untuk dilakukan dalam situasi yang berbeda-beda walaupun tidak ada aturan yang tertulis mengenai hal itu (*unspoken rules*). Kognisi sosial akan membantu individu dalam memecahkan dilema sosial seperti bagaimana mendapatkan teman baru dalam lingkungan baru.

2. Fasilitas sosial

a. Presentasi diri

Yaitu bagaimana individu menampilkan diri dengan efektif saat berinteraksi dengan orang lain. Salah satu aspek dari presentasi diri adalah karisma

b. Pengaruh

Yaitu kemampuan mempengaruhi orang lain untuk berbuat sesuatu menggunakan perkataan dengan hati-hati dan mampu mengendalikan diri.

c. Kepedulian

Yaitu kepedulian kita terhadap orang lain. Semakin kita peduli terhadap orang lain, maka akan semakin besar pula keinginan kita untuk mengorbankan waktu dan tenaga kita untuk membantu orang tersebut.

3. Motivasi Belajar

a. Definisi motivasi belajar

Sebenarnya kata Motivasi banyak disebutkan di dalam bahasa Al-Qur'an, yang salah satunya adalah *fitrah* yang artinya adalah potensi atau pembawaan manusia yang dibawa sejak ia lahir. Manusia selain sebagai makhluk rasional juga sebagai makhluk metafisik, yaitu makhluk yang digerakkan oleh sesuatu di luar nalar yang biasanya disebut naluri atau insting. Setiap perbuatan yang dilakukan manusia baik yang disadari atau (rasional) maupun yang tidak disadari (mekanikal atau naluri) pada dasarnya merupakan sebuah wujud untuk menjaga sebuah keseimbangan hidup. Jika keseimbangan tubuh ini terganggu,

maka akan timbul suatu dorongan untuk melakukan aktivitas guna mengembalikan keseimbangan tubuh.

Motivasi belajar tidak hanya memberikan kekuatan pada daya-daya belajar, tetapi juga memberi arah yang jelas. Dalam motivasi belajar, siswa sendiri berperan baik sebagai mesin yang kuat atau lemah maupun sang sopir yang menentukan tujuan. Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan, pengalaman (Martinis, 2007).

Menurut Ngalim Purwanto (1998 : 61), motivasi pada umumnya adalah suatu penyatuan yang kompleks didalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan, (goal), atau perangsang (insentive). Secara umum, motivasi dibedakan menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan pendorong dari dalam individu, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang keberadaannya karena pengaruh dari luar individu dan tingkah laku yang terjadi dipengaruhi oleh lingkungan.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan

dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Dikatakan “keseluruhan” karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar. Motivasi belajar merupakan factor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang sangat khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (Sardiman, 2007).

Menurut Winkle (1987), motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar sehingga siswa yang memiliki motivasi yang kuat mempunyai energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar dapat diumpamakan dengan kekuatan mesin pada sebuah mobil. Mesin yang berkekuatan tinggi menjamin lajunya mobil meskipun jalan menanjak dan mobil membawa muatan yang berat. Motivasi belajar tidak hanya memberikan kekuatan pada daya upaya belajar, tetapi juga memberikan arah yang jelas. Mobil yang bertenaga mesin kuat dapat mengatasi banyak rintangan yang ditemukan di jalan, namun belum memberikan kepastian bahwa mobil akan sampai di tempat yang

dituju. Hal itu tergantung dari sopir, oleh karena itu dalam motivasi belajar siswa, siswa berperan baik sebagai mesin yang kuat atau lemah maupun sopir yang memberikan arah atau tidak punya tujuan.

Riduwan (dalam Aritonang, 2008) menjelaskan bahwa motivasi adalah suatu daya atau kekuatan yang timbul dari dalam diri siswa untuk memberikan kesiapan agar tujuan yang telah ditetapkan tercapai, sedangkan belajar adalah suatu proses yang dilakukan siswa untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang lebih baik dari sebelumnya sebagai hasil pengalaman siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Menurut Djamarah (2008 : 36), motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal didalam diri seseorang, dorongan internal atau disebut intrinsik dimana apabila pelajar memiliki motivasi intrinsik yang tinggi, maka pelajar tersebut akan mengutamakan sekolah dibandingkan yang lain, karena bagi mereka belajar merupakan suatu cara untuk mendapatkan ilmu pengetahuan sedangkan dorongan eksternal atau disebut ekstrinsik dimana pelajar memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajarannya, sehingga belajar bukan merupakan kegiatan sehari-hari.

Berdasarkan berbagai pendapat dari para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

b. Faktor-faktor motivasi belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (Suparman, 2010), hal-hal yang mempengaruhi motivasi belajar anak didik:

1. Cita-cita dan aspirasi anak didik

Cita-cita dapat memperkuat motivasi anak didik untuk belajar. Misalnya anak didik bercita-cita ingin menjadi dokter, maka ia akan menjaga kesehatannya, belajar dengan giat seputar dunia kesehatan.

2. Kemampuan anak didik

Kemauan harus selalu diikuti dengan kemampuan atau kecakapan untuk mencapainya. Misalnya, seorang anak ingin juara lomba lari namun dia lemah dalam berlari maka ia melakukan latihan secara rutin dan teratur sampai akhirnya dia mencapai apa yang diinginkan.

3. Kondisi anak didik

Kondisi jasmani dan rohani sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar naka didik. Anak yang sakit dan sehat dalam hal jasmani dan rohani tentu saja sangat berbeda ketika sedang melakukan proses pembelajaran

4. Kondisi lingkungan anak didik

Lingkungan anak didik berupa lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan alam sekitar. Anak yang hidup di daerah kumuh dengan tingkat penyakit dan kriminalitas yang tinggi tentunya akan sangat berbeda dengan anak yang hidup di lingkungan yang bersih dan sehat dengan kehidupan yang harmonis. Demikian juga dengan ketersediaan sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran.

5. Upaya guru dalam membelajarkan anak didik

Guru adalah seorang pendidik, pengajar, fasilitator, dan mediator bagi anak didiknya. Interaksi yang sehat , positif, efektif, dan efisien antara anak didik dan guru akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak didik. Guru harus bisa memberikan dan menumbuhkan motivasi dalam diri anak didik agar anak didik senantiasa bergairah dalam belajar terlepas dari motivasi dari anak itu sendiri

c. Aspek-aspek Motivasi Belajar

Menurut Frandsen (Suryabrata, 2008), hal-hal yang mendorong seseorang untuk belajar :

1. Adanya sifat ingin tahu
2. Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju
3. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-teman
4. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru baik dengan kooperasi maupun kompetisi.
5. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran
6. Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari pada belajar.

C. Hipotesis

Kecerdasan emosi merupakan kemampuan individu dalam mengenali arti dari emosi itu sendiri dan menggunakan faktor tersebut dalam memecahkan masalah, kemampuan dalam hal ini meliputi kapasitas dalam

memahami emosi pada diri sendiri, perasaan-perasaan yang terkait dengan emosi dan memahami informasi tersebut serta dalam mengelolanya.

Sebagai seorang siswa haruslah memiliki kemampuan dalam memahami emosi-emosi yang di alaminya agar dapat mengelolanya dalam memecahkan masalah yang di alaminya baik dalam masalah belajar maupun masalah lainnya. Dimana dalam dunia belajar kemampuan seperti sangat dibutuhkan siswa dalam melaksanakan tugasnya sebagai pelajar. Semakin tinggi kecerdasan emosi yang dimiliki oleh siswa tersebut maka akan semakin tinggi pula motivasi yang dimilikinya dalam belajar.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Firdaus Daud pada seluruh siswa SMA N 3 Kota Palopo menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh yang positif terhadap motivasi siswa dalam belajar. Dari uraian di atas, maka dapat di formulasikan hipotesis sebagai berikut :

H1 = Kecerdasan emosi memiliki hubungan yang signifikan dan positif terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTsN Babadan Baru Sleman Yogyakarta

Kecerdasan sosial merupakan kemampuan individu dalam berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Sebagai seorang siswa kemampuan seperti sangat dibutuhkan dalam hal belajar maupun saling berbagi wawasan tentang apapun. Selain itu juga sebagai siswa selalu dihadapkan oleh hal-hal

baru, orang-orang baru dan lingkungan baru dengan kemampuan hal ini siswa akan dimudahkan dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitar maupun orang-orang sekitar oleh karena itu sebagai seorang siswa harus memiliki kemampuan ini dengan baik. Hal ini juga sangat menunjang kemauan siswa dalam belajar dikarenakan adanya motivasi dari orang-orang maupun lingkungan sekitar.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nasehudin pada siswa kelas VIII MTsN 2 Cirebon menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan sosial terhadap kemauan belajar pada siswa. Dari uraian diatas maka dapat diformulasikan hipotesis sebagai berikut :

H2 = Ada Hubungan yang signifikan dan positif antara kecerdasan sosial terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTsN Babada Baru Sleman Yogyakarta

Berdasarkan uraian di atas maka menurut peneliti hipotesis yang dapat di ajukan adalah adanya pengaruh yang positif antara kecerdasan emosi terhadap motivasi belajar. Yang dalam hal ini semakin tinggi kecerdasan emosi yang dimiliki siswa maka tingkat motivasi belajar siswa tersebut akan baik dan terus membaik atau meningkat, begitu juga sebaliknya, semakin rendahnya kecerdasan emosi yang dimiliki oleh siswa maka akan

terhambatnya belajar siswa tersebut karena rendahnya motivasi belajar yang dimilikinya.

Begitu pula dengan kecerdasan sosial yang dimiliki semakin tinggi kecerdasan sosial yang dimiliki siswa maka akan semakin baik pula motivasi belajarnya dan sebaliknya semakin rendah kecerdasan sosial yang dimiliki siswa maka akan semakin rendahnya motivasi dalam belajarnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan objek (orang, benda, gejala alami dan gejala insani) yang memiliki sedikitnya satu karakteristik umum yang sama (partino dan idrus 2010:25). Sedangkan populasi menurut Arikunto (1998:115) semua individu atau elemen yang ada dalam wilayah populasi.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTsN Babadan Baru. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* adalah teknik sampling yang memberi peluang yang sama kepada seluruh anggota populasi . jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 120 siswa.

2. Sampel

Idrus dan Partino (2010:25-26) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari anggota populasi yang memiliki karakteristik sama dengan populasi. Sampel sebagai wakil populasi mengisyaratkan bahwa sampel tersebut harus mampu mencerminkan populasi. Dengan kata lain sampel itu harus refresentatif.

Menurut Gay (Idrus, 2009:94) memberi arahan bahwa ukuran sampel yang harus diambil tergantung pada jenis penelitian. Jika jenis penelitian deskriptif, besar sampel adalah 20% dari populasi. Suharsimi Arikunto (1998:120) menyatakan sebagai berikut :

“Dalam penelitian tidaklah sekedar ancer-ancer, jika penelitian kurang dari seratus maka lebih baik diambil semua sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Apabila jumlahnya besar maka cukup diambil sebesar 10-15% atau 20-35% dari jumlah subjek yang ada yang akan diambil dalam penelitian ini”.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan sampel sebanyak 30% dari populasi sehingga didapatkan sebanyak 36 responden tetapi disini peneliti melebihkan jumlah responden hingga 50 responden.

B. Definisi Variabel Penelitian

1. definisi operasional

a. kecerdasan emosi

1). kesadaran diri

2). pengaturan diri

3). memotifasi diri

4). mengenal emosi orang lain (empati)

5). membina hubungan baik dengan orang lain (ketrampilan sosial)

b. kecerdasan sosial

1. ketrampilan sosial

- a) empati dasar
- b) mendengarkan dan memperhatikan apa yang disampaikan orang lain
- c) memahami pikiran dan perasaan orang lain
- d) kognisi sosial

2. fasilitas sosial

- a) berinteraksi dengan orang lain menggunakan bahasa verbal
- b) persentasi diri
- c) kemampuan mempengaruhi orang lain
- d) kepedulian

c. Motivasi belajar

- 1) Adanya sifat gigih
- 2) Adanya sifat yang kreatif
- 3) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati orang tua
- 4) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan
- 5) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman apabila menguasai pelajaran
- 6) Adanya hukuman atau ganjaran sebagai rasa akhir dari pelajaran

2. Definisi konseptual

a. Kecerdasan emosi

Kecerdasan emosi merupakan sisi lain dari kecerdasan kognitif yang berperan dalam aktifitas manusia. Dengan kata lain kecerdasan emosi menggambarkan ketrampilan yang berhubungan dengan penilaian tentang emosi sendiri dan orang lain, serta kemampuan mengelola perasaan untuk memotivasi, merencanakan dan meraih tujuan di dalam kehidupannya. Tanpa kesadaran emosi seseorang tidak dapat berhubungan dengan orang lain.

b. Kecerdasan sosial

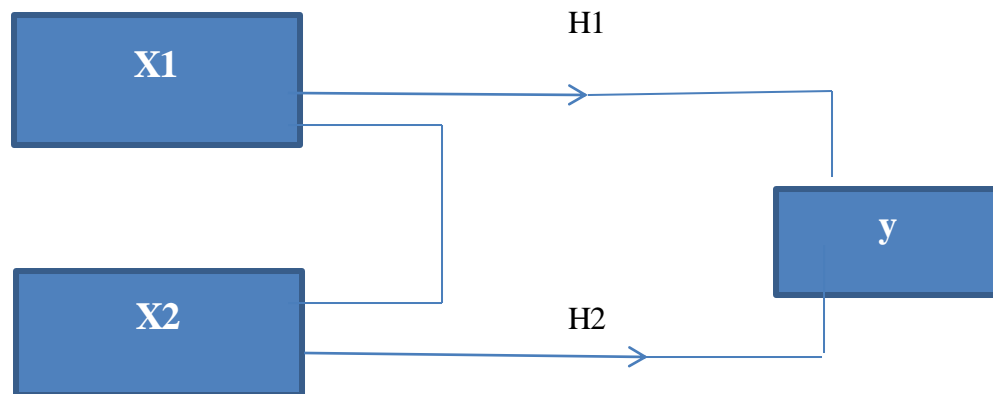
Kecerdasan sosial berarti kemampuan individu dalam berinteraksi, bergaul, memahami dan berkerja sama dengan orang lain dalam situasi yang berbeda-beda dengan menggunakan ketrampilan-ketrampilan sosial yang dimiliki. Dengan kecerdasan ini dapat membantu individu dalam membangun hubungan yang baik dengan orang lain.

c. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya gerak baik itu dari luar diri maupun dalam diri siswa dengan menciptakan suatu rangkaian usaha untuk mempersiapkan kondisi tertentu yang mengarahkan pada kegiatan belajar sehingga tujuannya dapat tercapai.

3. Penentuan Status Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel pengaruh (independent variabel/bebas/tidak terikat) dan variabel terpengaruh (dependent variabel /terikat/tergantung). Dalam penelitian ini dibahas tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas yaitu kecerdasan emosi (X1), kecerdasan sosial (X2), dan satu variabel terikat yaitu motivasi belajar (Y).



Keterangan :

X1 = Kecerdasan emosi

X2 = Kecerdasan sosial

Y = motivasi belajar

H1 = Hipotesis pertama

H2 = hipotesis kedua

Secara rinci kedua variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas atau independent variabel (x) yaitu :

1. Kecerdasan emosi
2. Kecerdasan sosial

Variabel terikat atau dependent variabel (y) yaitu :

1. Motivasi belajar

Dengan demikian dalam penelitian ini memiliki dua variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*).

Sesungguhnya yang dikemukakan dalam inti penelitian ini adalah mencari hubungan antara berbagai variabel. Hubungan yang dasar adalah hubungan antara satu variabel bebas dengan variabel terikat.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di MTsN Babadan Baru, Sleman Yogyakarta.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal pada tanggal 7 November-18 November 2016

D. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini guna mengumpulkan data adalah metode angket. Dalam mengumpulkan data peneliti tidak hanya menggunakan metode angket melainkan juga melakukan sebuah observasi sebelum melakukan penelitian dengan menyebarkan angket kepada seluruh responden.

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 1993:124)

Menurut Idrus (2010:100), Metode angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud orang yang diberikan angket tersebut memberikan respons yang sesuai dengan permintaan. Selanjutnya (Hadi, 1989:157) menyebutkan bahwa ada beberapa hal yang mendasari penggunaan angket yaitu :

1. Subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya
2. Keterangan yang diberikan subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Interpretasi subjek tentang pertanyaan atau pernyataan yang di ajukan kepada responden adalah sama dengan yang dimaksud peneliti.
4. Administrasinya sederhana dan dapat diberikan kepada sejumlah responden secara serentak.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan angket tertutup dimana responden hanya memberikan tanda silang atau tanda centang pada jawaban yang sudah disediakan. Seluruh pernyataan yang dibuat di angket penelitian ini semuanya bersifat favorable (positif)

Metode angket ini digunakan untuk mengetahui data-data dari semua variabel dalam penelitian ini baik itu variabel bebas maupun variabel terikat. Sementara variabel bebas dari penelitian ini adalah kecerdasan emosi dan kecerdasan sosial sedangkan variabel terikatnya adalah motivasi belajar. Melalui data-data yang diperolehnya nanti diharapkan peneliti mengetahui seberapa besar, atau ada tidaknya pengaruh kecerdasan emosi dan kecerdasan sosial terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTsN Babadan Baru.

E. Instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket berisikan mengenai pertanyaan-pertanyaan dengan variabel penelitian, yaitu kecerdasan emosi, kecerdasan sosial dan kinerja pada guru. Dengan demikian angket dimaksudkan untuk mengungkap dan memperoleh data mengenai kecerdasan emosi, kecerdasan sosial dan kinerja. Oleh karena itu instrumen merupakan penjabaran dari variabel penelitian dalam bentuk angket.

1. Pembuatan kisi-kisi instrumen

a. Kecerdasan emosi

Tabel 3.1

Pengertian	Indikator	Butir-butir item	Jumlah
Kecerdasan emosi menggambarkan ketrampilan yang berhubungan dengan penilaian tentang emosi sendiridan orang lain, serta kemampuan mengelola perasaan untuk memotifasi, merencanakan dan meraih tujuan di dalam kehidupannya.	1.kecerdasan diri	1	1
	2. pengaturan diri	2	1
	3. memotivasi diri	3	1
	4. empati	4	1
	5. ketrampilan sosial	5	1
Total		5	5

b. Kecerdasan sosial

Tabel 3.2

Pengertian	Indikator	Butir-butir item	Jumlah
Kecerdasan sosial adalah kemampuan individu dalam bergaul, memahami dan bekerja sama dengan orang lain dalam situasi yang berbeda-beda dengan menggunakan ketrampilan sosial yang dimiliki	1. Empati dasar	6	1
	2. Penyelesaian	7	1
	3. Kognisi sosial	8	1
	4. Pengaruh	9	1
	5. Kepedulian	10	1
Total			5

c. Motivasi belajar

Tabel 3.3

Pengertian	Indikator	Butir-butir item	Jumlah
Motivasi belajar adalah keseluruhan daya gerak baik itu dari luar diri maupun dalam diri siswa dengan menciptakan suatu rangkaian usaha untuk mempersiapkan kondisi tertentu yang mengarahkan pada kegiatan belajar sehingga tujuannya dapat tercapai	1. Adanya sifat ingin tahu	11	1
	2. Adanya sifat kreatif	12	1
	3. Adanya keinginan mendapat simpati orang tua	13	1
	4. Adanya keinginan memperbaiki kegagalan	14	1
	5. Adanya keinginan mendapatkan rasa aman bila menguasai mata pelajaran	15	1
Total			5

Setelah instrumen telah ditentukan dan butir-butir soal juga telah tersusun maka langkah selanjutnya adalah menentukan atau menetapkan skor atau besarnya nilai pada setiap butir soal. Dalam penelitian ini, penilaian yang digunakan kepada semua butir soal baik itu kecerdasan emosi, kecerdasan sosial maupun motivasi belajar yaitu menggunakan skala likert dengan alternatif jawaban, diberikan skor berikut :

Tabel 3.4

No	Keterangan	Skor Untuk Pernyataan	
		Positif	Negative
1.	Sangat setuju	4	1
2.	Setuju	3	2
3.	Tidak setuju	2	3
4.	Sangat tidak setuju	1	4

2. Pengujian Instrumen Penelitian

a. Uji validasi instrumen

Validasi adalah suatu ukuran yang menunjuka tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 1993:158). Dalam penelitian ini subjek yang digunakan menjadi sampel adalah siswa kelas VIII MTs N Babadan Baru.

Dalam Suharsimi Arikunto (1993:153-159) dinyatakan bahwa validitasi instrumen ada dua jenis yaitu Validitasi Logis dan Validitasi Empiris. Instrumen dapat dikatakan memiliki validitasi logis apabila instrumen tersebut secara analisi akal sesuai dengan aspek dan isi yang diungkap. Untuk memperoleh instrumen yang memiliki validitasi logis peneliti dapat membuat rancangan atau rencananya disaat instrumen akan disusun .

sedangkan instrumen dikatakan memiliki validitasi empiris adalah suatu validitasi yang sudah di uji cobakan atau validitasi instrumen yang disusun atas dasar pengalaman.

Adapun langkah-langkah dalam menyusun instrumen tersebut yaitu dengan cara memecah variabel menjadi indikator, kemudian dijabarkan lagi menjadi butir-butir pertanyaan, maka peneliti yakin bahwa instrumen dalam penelitian ini memiliki validitasi logis (Suharsimi Arikunto,1993;158). Karena telah disusun berdasarkan teori yang telah diungkapkan di atas.

Secara teknis proses perhitungan dalam penelitian ini diselesaikan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS windows 17.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menurut Djamaludin Ancok (dalam Masri Sangaribuan,1995:140) adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabile. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan konsisten suatu alat pengukur didalam mengukur gejala yang sama. Dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer program SPSS windows 17.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan analisis statistik inferensial. Statistik inferensial adalah statistik yang memberikan pendugaan atau parameter, membuat hipotesis, serta melakukan pengujian hipotesis tersebut sehingga sampai pada kesimpulan yang berlaku umum. Metode ini disebut juga statistika induktif, karena kesimpulan yang ditarik didasarkan pada informasi dari sebagian data saja. Pengambilan kesimpulan dari statistika inferensial yang hanya didasarkan pada sebagian data saja yang menyebabkan sifat tak pasti, memungkinkan terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan, sehingga pengetahuan mengenai teori peluang mutlak diperlukan dalam melakukan metode-metode statistika inferensial.

4. Pengujian Prasyarat Analisis

a. Uji normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian yang diperoleh menyimpang atau tidak dari distribusi data normal. Suharsimi Arikunto (1993) Asumsi normalitas perlu disidiki keberlakuannya agar langkah selanjutnya dapat dipertanggung jawabkan. Untuk menguji

normalitas ini digunakan rumus Chi-kuadrat dengan rumus sebagai berikut :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - fh)^2}{fh}$$

Keterangan :

χ^2 = chi kuadrat

f_o = frekuensi yang diobservasi

fh = frekuensi yang diharapkan

Dalam penelitian ini untuk menguji signifikansi nilai chi-kuadrat digunakan taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan jumlah kelas interval di kurangi 1. Apabila chi-kuadrat yang diperoleh lebih kecil dari harga chi-kuadrat tabel maka data dari variabel tersebut mempunyai distribusi normal. sebaliknya jika harga chi-kuadrat perhitungan lebih besar dari pada chi-kuadrat tabel maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

b. Uji linieritas

Pengujian linieritas dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dan sifatnya linier atau tidak.

Uji linieritas digunakan melalui

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan :

F_{reg} : harga bilangan F untuk garis regresi

RK_{reg} : harga kuadrat garis regresi

RK_{res} : rerata kuadrat residu

c. Uji korelasi

Uji korelasi (pengujian hipotesis) ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis yang diajukan oleh peneliti.

Uji ini digunakan melalui :

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{\Sigma x^2 y^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} : korelasi antara variabel x dengan y

x : $(x_1 - x)$

y : $(y_1 - y)$

Nilai koefisien korelasi adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih atau juga dapat menentukan arah dari kedua variabel. Nilai koefisien korelasi (r_{xy}) = $(-1 \leq 0 \leq 1)$.

Kriteria arah hubungan koefisien korelasi adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta

menentukan arah hubungan dari kedua variabel. Berikut ini disajikan tabel tentang korelasi dan kekuatan hubungan menurut Sugiyono (2015: 231), sebagai berikut

Tabel 3.5

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi (menunjukkan kekuatan hubungan)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

d. Penarikan Kesimpulan

Ketentuan dalam penarikan kesimpulan adalah sebagai berikut : jika nilai sig. (2 tailed) $< \alpha = 0,05$, maka H_a diterima artinya ada hubungan yang signifikan dan positif antara kecerdasan emosi dengan motivasi belajar siswa. Sebaliknya, jika nilai sig. (2 tailed) $> \alpha = 0,05$, maka H_a ditolak. Artinya, tidak ada hubungan antara kecerdasan emosi dengan motivasi belajar siswa.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Sekolah

1. Letak Geografis Madrasah

MTsN Babadan Baru merupakan madrasah yang cukup strategis dan nyaman untuk belajar karena tempatnya yang jauh dari keramaian. MTsN Babadan Baru terletak di kabupaten Sleman tepatnya di jalan kaliurang km 8 provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun data identitas sekolah sebagai berikut:

- Nama Sekolah Madrasah : Madrasa Tsanawiyah Negeri
- Nomor Statitaka Madrasah : (NSS/M):121134040010
- Alamat Madrasah : Jl Kaliurang KM 8,5 Ngaglik

Sleman

Kecamatan : Ngaglik

Kode Kec : 000012

NPSN : 20411993

Kab/Kota : Sleman / Yogyakarta

Kode Kabupaten : 04

Provinsi : Daerah istimewa Yogyakarta

Kode DIY : 075

Kode Pos : 55581

Telepon dan Faksimil : -

E-mail : mtsnkm8babadan@gmail.com

- Status Sekolah/Madrasah : Negeri
- Nama Yayasan :-
- No Akte Pendirian Terakhir : 244
- Tahun Berdiri Sekolah/Madrasah : 1993
- Status Akreditasi/Tahun : 2011 /A

Letak geografinya MTsN Babadan Baru ini terletak di dusun Dayu Sinduharjo Kecamatan Ngaglik. Tepatnya di Jl.Kaliurang Km 8,5 Telepon (0274)883754. Secara geografis batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut : sebelah utara berbatasan dengan perumahan dayu, sebelah timur dibatasi dusun Dayu, sebelah barat dibatasi dusun Jaban, sebelah selatan dibatasi dusun Prujakan desa Sinduharjo.

Letak Madrasah ini sangat bagus dan strategis sebab dari segi transportasi mudah dijangkau, terletak didekat jalan Kaliurang kurang lebih 300m masuk kebarat sehingga masyarakat mudah untuk mencapainya. Disamping itu letaknya juga dekat dengan penduduk kampung dan disekitarnya banyak perumahan.

Madrasah ini sangat nyaman untuk belajar dikarenakan diarena yang sejuk dan rindang dari pepohonan serta lingkungan yang jauh dari kebisingan

kendaraan maupun keramaian penduduk sehingga suasana alami nampak di Madrasah ini.

2. Sejarah Singkat Madrasah

Madrasah ini semula merupakan MTs FILLIAL Ngemplak yang berkedudukan di Wilayah Babadan Baru Jalan Kaliurang Km 7, Kecamatan Depok Kabupaten Sleman yang menempati tanah milik Yayasan Sultan Agung. Kemudian Madrasah ini dinegrikan tanggal 25 Oktober 1993 oleh Menteri Agama Dr. H. Tarmidzi Taher dengan Nomor SK Penegrian : Kep. Menag RI No. 224 / 1993.

Pada perkembangan selanjutnya Madrasah ini berkembang dengan murid semakin banyak, sementara tanah yang ditempati masih milik Yayasan Sultan Agung, kemudian pada tanggal 1 April 1995 Madrasah ini pindah ke wilayah Kecamatan Ngaglik dan nama madrasah masih menggunakan nama yang asli (Babadan Baru) dengan menempati tanah Kas Desa Sinduharjo yang semula waktu itu:

- 1). Tanah seluas : 5.750 m²
- 2). Gedung : 1.1.02 m²
- 3). Hal. UP : 4.648 m²

Yang digunakan antara lain:

- 1). Ruang Kepala : 1
- 2). Ruang TU : 1

3). Ruang Kelass : 12

4). Ruang Guru : 1

Perkembangan selanjutnya bahwa tanah seluas itu kemudian MTsN Babadan Baru hanya menggunakan seluas 4.390 m², yang sisanya digunakan oleh SMK YPPN yang ada disebelah selatan madrasah. Kemudian pada tahun 2002 madrasah bisa membebaskan tanah seluas 2.390 m². sehingga masih sisa tanah seluas 2.090 m². dan selanjutnya kami mohon bantuan dari pihak manapun untuk kami bisa membebaskan sisa tanah tersebut dikarenakan madrasah ini semakin berkembang baik siswa maupun mutu pendidikannya. Madrasah ini dalam perjalanan kepemimpinan telah dipimpin oleh 5 kepala :

1. Tahun 1993 s/d tahun 1997 = dipimpin oleh Bp Drs. Maridi
2. Tahun 1997 s/d tahun 2000 = dipimpin oleh Bp Drs. HM. Nadjib
3. Tahun 2000 s/d tahun 2003 = dipimpin oleh Bp. Drs.H. MudzakIR
4. Tahun 2003 s/d tahun 2009 = dipimpin oleh Ibu Dra. Hj. Siti Nurdyanti, M.PdI
5. Tahun 2009 s/d tahun 2012 = dipimpin oleh Ibu. Dra. Hj.Sumarmiyati, M.PdI
6. Tahun 2012 s/d tahun 2016 = dipimpin oleh Ngadul, S.Ag.
7. Tahun 2016 = PLT Drs. H.Busyroni Majid, M.Si (mulai bulan Agustus).

Madrasah Tsanawiyah Negeri Babadan Baru ini adalah lembaga Pendidikan Formal Tingkat Dasar yang menurut Keputusan Menteri Agama RI nomor 372 tahun 1993 mempunyai kurikulum Pendidikan Dasar bercirikan Agama Islam. Mengacu pada Keputusan Menteri Agama tersebut MTsN Babadan Baru mempunyai kurikulum ganda atau plus yaitu pelajaran umum sama dengan SLTP dan ditambah dengan pelajaran agama yang bobotnya lebih banyak dari sekolah SLTP umumnya. Sehingga diharapkan dengan kurikulum plus tersebut siswa akan mempunyai ilmu pengetahuan dan teknologi yang sama dengan yang lainnya serta ketaqwaan yang lebih dan dengan usia madrasah yang berumur 17 tahun ini semakin hari dan tahun semakin berkembang dan lebih maju baik dari segi kualitas siswa maupun kuantitasnya dalam meraih prestasi dalam dunia pendidikan.

3. Visi dan Misi Madrasah

Visi : Terwujudnya Madrasah unggulan berwawasan lingkungan nilai Quraini

Misi :

- a. Meningkatkan ketaqwaan serta terbentuknya jiwa dan perilaku islami.
- b. Meningkatkan daya saing input siswa ke MTsN Babadan Baru.

- c. Mewujudkan output peserta didik dengan nilai yang tinggi di bidang akademis dan non akademis.
- d. Mewujudkan kedisiplinan seluruh komponen madrasah.
- e. Mewujudkan lingkungan madrasah yang bersih, sehat, dan nyaman.
- f. Mengintensifkan pelatihan pendidik dan tenaga kependidikan dalam bentuk seminar, workshop, dan MGMP.
- g. Meningkatkan kerjasama antar instansi terkait.
- h. Mewujudkan sarana dan prasarana yang memadai.
- i. Mewujudkan iklim madrasah yang agamis.

Sumber : data primer sekolah MTsN Babadan Baru data diperoleh pada tanggal 5 september 2016

B. Tahap Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap Persiapan

Sebelum digunakan untuk penelitian yang sesungguhnya, terlebih dahulu peneliti melakukan *try out* terhadap kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini berdasarkan surat permohonan izin penelitian nomor 2871/Dek/70/DAS/FIAI/XI/2016 atas persetujuan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. *Try out* dilakukan kepada 25 Siswa MTs Maguwoharjo.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap selanjutnya adalah pengambilan dan penelitian yang dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner untuk dimintakan pendapat responden tentang pengaruh kecerdasan emosi dan kecerdasan sosial terhadap motivasi belajar siswa/siswi MTsN Babadan Baru .

Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2016. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs N Babadan Baru. Kuesioner diberikan kepada subjek sebanyak 50 kuesioner atau sebanyak 41% dari keseluruhan populasi.

Berdasarkan distribusi kuesioner berdasarkan jenis kelamin siswa :

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	F	Frekuensi Relatif
1.	Permpuan	27	54%
2	Laki-laki	23	46%

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa 27 (54%) siswa perempuan dan 23 (46%) siswa laki-laki. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan.

Data hasil penyebaran tersebut merupakan data primer yang selanjutnya digunakan untuk mencari hubungan kecerdasan emosi dan kecerdasan sosial terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTsN Babadan Baru menggunakan bantuan SPSS versi 17.

C. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini deskripsi data variabel yang digunakan meliputi variabel kecerdasan emosi, kecerdasan sosial dan motivasi belajar. Menggunakan daftar tabulasi distribusi frekuensi dan menghitung nilai-nilai statistik yaitu mean, median, modus, dan standar deviasi. Kemudian untuk menginterpretasikan masing-masing variabel dikategorisasikan dengan mengacu pada pedoman Penilaian Acuan Patokan (PAP II).

1. Kecerdasan emosi

Tabel 4.2

Rentang skor Kecerdasan Emosi

No	Interval Pengaruh Kecerdasan Emosi	F	Frekuensi Relatif	Kategori
1.	1-5	29	58%	Sangat baik
2.	6-10	17	34%	Baik
3.	11-15	4	8%	Cukup Baik
4.	16-20	0	0%	Tidak Baik
	Jumlah	50	100%	

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa sebagai berikut : 29 siswa (58%) menyatakan sangat baik, 17 siswa (34%) menyatakan baik, 4 siswa (8%) menyatakan cukup baik dan sebanyak 0 siswa (0%) menyatakan tidak baik. Hasil perhitungan menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) 16,63 dan nilai *deviasi standar* 1,735.

2. Kecerdasan sosial

Tabel 4.3

Rentang Skor Kecerdasan Sosial

No	Interval Pengaruh Kecerdasan Emosi	F	Frekuensi Relatif	Kategori
1.	1-5	30	60%	Sangat baik
2.	6-10	19	38%	Baik
3.	11-15	1	2%	Cukup Baik
4.	16-20	0	0%	Tidak Baik
	Jumlah	50	100%	

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa hubungan kecerdasan sosial terhadap motivasi belajar siswa sebagai berikut : 30 siswa (60%) menyatakan sangat baik, 19 siswa (38%) menyatakan baik, 1 siswa (2%) menyatakan cukup baik dan sebanyak 0 siswa (0%) menyatakan tidak baik. Hasil perhitungan statistik menunjukkan tidak baik. Hasil

perhitungan statistik menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) 16,88 dan nilai deviasi standar 2,135.

3. Motivasi Belajar

Tabel 4.4

Rentang Skor Motivasi Belajar

No	Interval Pengaruh Kecerdasan Emosi	F	Frekuensi Relatif	Kategori
1.	1-5	27	54%	Sangat baik
2.	6-10	23	46%	Baik
3.	11-15	0	0%	Cukup Baik
4.	16-20	0	0%	Tidak Baik
	Jumlah	50	100%	

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa hubungan motivasi belajar terhadap motivasi belajar siswa sebagai berikut : 27 siswa (54%) menyatakan sangat baik, 23 siswa (46%) menyatakan baik, 0 siswa (0%) menyatakan cukup baik dan sebanyak 0 siswa (0%) menyatakan tidak baik. Hasil perhitungan statistik menunjukkan tidak baik. Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) 17,15 dan nilai deviasi standar 1,805.

D. Pengujian Instrumen Penelitian

1. Uji validitas

Menurut siregar pengujian (2014:46) validitasi atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana alat ukur mampu mengukur apa yang diukur. Kriteria untuk mengetahui apakah butir-butir di dalam kuesioner valid atau tidak, maka di lakukannya pengukuran terhadap butir-butir kuesioner tersebut. Ketentuan untuk menilai valid atau tidaknya suatu item pertanyaan dan pernyataan sebagai berikut : jika koefisien nilai rhitung suatu item (*corrected item-total correlation*) : 0,284 lebih besar dari rtabel , maka item pernyataan/pertanyaan di katakana valid. Sebaliknya jika rhitung suatu item lebih kecil dari rtabel . maka item pernyataan/pertanyaan dikatakan valid.

Pengertian validitas dilakukan dengan responden sebanyak 50 siswa kelas VIII MTs N Babadan Baru . berdasarkan responden tersebut, maka rtabel dapat dicari sebagai berikut $df : n-2 : 50-2 = 48$ dengan taraf signifikansi 5% maka diketahui rtabel : 0,284 . berikut ini disajikan hasil pengujian validitas instrument penelitian ini:

a. Variabel kecerdasan emosi

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Validitas Instrument Variabel Kecerdasan Emosi

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
BUTIR1	12.86	2.694	.584	.549	.655
BUTIR2	12.92	2.687	.453	.300	.703
BUTIR3	13.24	2.758	.375	.179	.737
BUTIR4	12.94	2.588	.524	.339	.674
BUTIR5	12.84	2.790	.577	.550	.662

Dari tabel 4.5 menunjukkan bahwa keseluruhan butir pernyataan tentang kecerdasan emosi adalah valid. (keseluruhan nilai *corrected item-total correlation*) > rtabel : 0,284.

b. Variabel kecerdasan sosial

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Validitas Instrument Variabel Kecerdasan Sosial

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
butir1	13.54	2.702	.533	.323	.746
butir2	13.48	2.581	.665	.502	.700
butir3	13.78	2.869	.507	.363	.753
butir4	13.48	2.989	.401	.293	.787
butir5	13.56	2.496	.674	.486	.695

Dari tabel 4.6 menunjukkan bahwa keseluruhan butir pernyataan tentang kecerdasan sosial adalah valid. (keseluruhan nilai *corrected item-total correlation*) > rtabel : 0,284.

c. Variabel motivasi belajar

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Validitas Instrument Variabel Motivasi Belajar

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
BUTIR1	2.6800	2.589	541	298	681
BUTIR2	2.6600	2.923	366	272	742
BUTIR3	2.6800	2.549	568	381	670
BUTIR4	2.7200	2.491	587	402	662
BUTIR5	2.7000	2.663	458	335	712

Dari tabel 4.7 menunjukkan bahwa keseluruhan butir pernyataan tentang motivasi belajar adalah valid. (keseluruhan nilai *corrected item-total correlation*) > rtabel : 0,284.

Dari hasil uji validitasi yang diterapkan dalam penelitian ini digunakan 5 item pernyataan untuk mengukur kecerdasan emosi, 5 item untuk mengukur kecerdasan sosial dan 5 item untuk mengukur kmotivasi belajar siswa/I MTsN Babadan Baru . dari keseluruhan item yang gugur sebanyak 0 artinya keseluruhan item adalah Valid dan dapat digunakan untuk penelitian.

2. Pengujian Reliabilitas

Pengujian reliabilitas di maksudkan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten. Menurut Arikunto (1998:170) instrument dinyatakan reliabel apabila suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS 17 for windows. instrument penelitian dikatakan reliabel jika r_{11} atau *Alpha Cronbach* $> 0,6$ dan sebaliknya apabila r_{11} atau *Alpha Cronbach* $< 0,6$ maka instrument dikatakan tidak reliabel.

Hasil pengujian reliabilitas hubungan kecerdasan emosi dan kecerdasan sosial terhadap motivasi belajar tampak dalam tabel berikut ini :

a. Variabel kecerdasan emosi

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen Variabel Kecerdasan Emosi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Based on Standardized Items	N of Items
.732	.744	5

Dari tabel 4.8 menunjukkan bahwa instrumen kecerdasan emosi adalah reliabel (cronbach's alpha : $0,732 > 0,6$).

b. Variabel kecerdasan sosial

Tabel 4.9
Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen Variabel Kecerdasan sosial

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.779	.779	5

Dari tabel 4.9 menunjukkan bahwa instrumen kecerdasan emosi adalah reliabel (cronbach's alpha : $0,779 > 0,6$).

c. Motivasi belajar

Tabel 4.10
Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.740	.739	5

Dari tabel 4.10 menunjukkan bahwa instrumen kecerdasan emosi adalah reliabel (cronbach's alpha : $0,740 > 0,6$).

E. Pengujian Prasyarat Analisis Data

1. Pengujian Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji normalitas bivariat dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak (Arikunto, 1998:408).

Pengujian normalitas bivariate menggunakan bantuan SPSS versi 17.0.

Berikut ini hasil pengujian normalitas.

- a. Pengujian normalitas variabel hubungan kecerdasan emosi terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTs N Babadan Baru

Tabel 4.11

Hasil Uji Normalitas Hubungan Kecerdasan Emosi Terhadap Motivasi Belajar Kelas VIII MTs N Babadan Baru

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent

Variable:Chisquare

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.890	389.355	1	48	.000	.005	.009

The independent variable is Mahalanobis Distance.

Tabel 4.11 menunjukkan nilai R square : 0,890. Nilai R square tersebut menunjukkan normalitas distribusi data kecerdasan emosi terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTs N Babadan Baru adalah kuat. Dengan kata lain normalitas distribusi data kedua variabel normal.

b. Pengujian normalitas variabel hubungan kecerdasan sosial terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTs N Babadan Baru.

Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas Hubungan Kecerdasan Sosial Terhadap
Motivasi Belajar Kelas VIII MTs N Babadan Baru

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent

Variable:chisquare

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.689	106.261	1	48	.000	.018	.007

The independent variable is Mahalanobis Distance.

Tabel 4.12 menunjukkan nilai R square : 0,689. Nilai R square tersebut menunjukkan normalitas distribusi data kecerdasan sosial terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTs N Babadan Baru adalah lemah. Dengan kata lain normalitas distribusi data kedua variabel tidak normal.

2. Pengujian Linieritas

Uji linieritas ini digunakan untuk melihat adanya hubungan yang linier antara ketiga variabel dalam penelitian ini.

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak dengan variabel terikatnya. Kriteria pengambilan keputusan atau kesimpulan linier terjadi apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ demikian sebaliknya $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka kesimpulan tidak linier. Setelah dilakukan uji linieritas masing-masing variabel diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.13

Variabel bebas	Variabel terikat	Df	F _{hitung}	F _{tabel}	Kesimpulan
Kecerdasan emosi	Motivasi belajar	7:41	0,380	3.340	Linier
Kecerdasan sosial	Motivasi belajar	6:42	2.234	2.320	Linier

Hasil pengujian linieritas untuk hubungan kecerdasan emosi dan kecerdasan sosial terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTsN Babadan Baru adalah sebagai berikut:

Untuk pengujian linearitas pada kecerdasan emosi terhadap motivasi belajar siswa diperoleh nilai Fhitung sebesar 0,380 sedangkan nilai

F_{tabel} diperoleh sebesar 3.340 karena $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka dapat disimpulkan bahwa hubungan kecerdasan emosi dengan motivasi belajar adalah linier .

3. Pengujian Hipotesis

a. Pengujian hipotesis pertama

1. Rumusan hipotesis

H_a : ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTs N Babadan Baru.

H_o : Tidak ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTs N Babadan Baru.

Tabel 4.14
Hasil Uji Korelasi Kecerdasan Emosi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs N Babadan Baru

Correlations

		kecerdasane mosi	motivasi belaj ar
Spearman's rho	Kecerdasanemo si	Correlation	1.000
		Coefficient	.560*
		Sig. (2-tailed)	.
		N	50
	Motivasibelajar	Correlation	.560*
		Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.039
		N	50

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.14 Tampak bahwa *correlation coefficient* (spearman's rho) = 0,560. Nilai tersebut menunjukkan bahwa arah hubungan kecerdasan emosi terhadap motivasi belajar siswa adalah positif dalam kategori rendah. Artinya, semakin baik kecerdasan emosi siswa maka akan semakin baik juga tingkat motivasi belajar siswa tersebut. Nilai Sig. (2-tailed) pada tabel 4.12 menunjukkan nilai 0,039, hal tersebut berarti hubungan kecerdasan emosi siswa terhadap motivasi belajar

siswa adalah signifikan (nilai Sig. (2-tailed) : 0,039 < α : 0,05) atau H_a diterima dan H_o ditolak. Untuk melihat seberapa besar pengaruhnya maka dapat dilihat Pada tabel 4.12 memiliki koefisien r^2 : 0,5602: 0,3136. Hal ini berarti menunjukkan kedua variabel memiliki hubungan yang rendah sebesar 31,36% dan 68,64% lainnya memiliki hubungan dengan variabel lain.

Dengan demikian dapat disimpulkan kecerdasan emosi memiliki hubungan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTs N Babadan Baru dapat digeneralisasikan pada populasi penelitian ini.

b. Pengujian hipotesis kedua

1. Rumusan hipotesis

H_a : ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan sosial terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTs N Babadan Baru.

H_o : Tidak ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan sosial terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTs N Babadan Baru.

Pengujian hipotesis

Tabel 4.15
Hasil Uji Korelasi Kecerdasan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs N Babadan Baru

Correlations

	Kecerdasansosial	motivasi belajar
Spearman's rho kecerdasansosial	1.000	.136
Correlation Coefficient		
Sig. (2-tailed)	.	.348
N	50	50
Motivasibelajar	.136	1.000
Correlation Coefficient		
Sig. (2-tailed)		.
N	50	50

Berdasarkan tabel 4.15 Tampak bahwa *correlation coefficient* (spearman's rho) = 0,136. Nilai tersebut menunjukkan bahwa arah hubungan kecerdasan sosial terhadap motivasi belajar siswa adalah positif dalam kategori sangat rendah. Artinya, semakin baik kecerdasan emosi siswa maka akan semakin baik juga tingkat motivasi belajar siswa tersebut. Nilai Sig. (2-tailed) pada tabel 4.13 menunjukkan nilai 0,348 , hal tersebut

berarti hubungan kecerdasan sosial siswa terhadap motivasi belajar siswa adalah tidak signifikan (nilai Sig. (2-tailed) : 0,348 > α : 0,05) atau H_a ditolak dan H_o diterima. Pada tabel. memiliki koefisien r^2 : 0,1362: 0,18. Hal ini berarti kedua variabel memiliki hubungan yang sangat lemah sebesar 18% dan 82% lainnya memiliki hubungan dengan variabel lain. Dengan demikian dapat disimpulkan kecerdasan spsial memiliki hubungan yang tidak signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTs N Babadan Baru dapat digeneralisasikan pada populasi penelitian ini.

F. Analisis hubungan tiga variabel

Analisis data antara variabel kecerdasan emosi dan kecerdasan sosial terhadap varaibel motivasi belajar siswa kelas VIII MTsN Babadan Baru menunjukkan data yang normal dengan nilai R square : 0.891. Nilai R square tersebut menunjukkan normalitas distribusi data kecerdasan emosi dan kecerdasan sosial terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTsN Babadan Baru adalah kuat. Dengan kata lain normalitas distribusi data ketiga variabel normal.

Berdasarkan perhitungan statistik anantara ketiga variabel tampak bahwa *correlation coefficient* (mahalobis distance) : 0.813. nilai tersebut menunjukkan bahwa arah hubungan antara variabel kecerdasan emosi dan

kecerdasan sosial terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTsN Babadan Baru adalah positif dengan kategori sangat kuat. Artinya semakin baik kecerdasan emosi dan kecerdasan sosial siswa kelas VIII MTsN Babadan Baru maka akan semakin baik pula motivasi belajar siswa tersebut.

Pada hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai koefisien r^2 : 0,8132 : 0,66. Hal ini berarti ketiga variabel memiliki hubungan yang sangat kuat sebesar 66% dan 34 memiliki hubungan dengan variabel lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosi dan kecerdasan sosial memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTsN Babadan Baru.

G. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosi dan kecerdasan sosial dengan motivasi belajar siswa/I kelas VIII MTs N Babadan Baru. Berdasarkan hasil analisis data pada bagian sebelumnya, maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut.

1. Hubungan kecerdasan emosi terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTs N Babadan Baru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosi dengan motivasi belajar. Hal ini

dibuktikan dengan hasil perhitungan statistik pada uji korelasi di dapatkan hasil nilai Sig 2-tailed nya sebesar 0,039 (nilai Sig. (2-tailed) : $0,039 < \alpha : 0,05$). Dan didapatkan nilai *correlation coefficient* (*spearman's rho*) sebesar 0,560 dengan arah positif hal ini menunjukkan semakin baik kecerdasan emosi siswa/I maka akan semakin baik pula tingkat motivasi belajar siswa/I. Dari hasil uji analisis diketahui besar hubungan variabel kecerdasan emosi dengan motivasi belajar sebesar 31,36%, hal ini menunjukkan masih ada hubungan dengan variabel lain sebesar 68,64% yang belum diteliti dalam penelitian ini dan memiliki hubungan dengan motivasi belajar.

Hasil penelitian telah menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosi dengan motivasi belajar. Hal ini mengandung makna kecerdasan emosi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dan semakin baik kecerdasan emosi maka semakin baik pula motivasi belajar siswa. Demikian sebaliknya, semakin rendah kecerdasan emosi maka semakin rendah pula prestasi belajar siswa.

Hubungan antara kedua variabel tersebut sangatlah penting karena dengan semakin baiknya kecerdasan emosi yang dimiliki siswa maka akan mempermudah siswa dalam meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya motivasi belajar. Dorongan dalam diri siswa sangatlah

penting untuk meningkatkan kualitas belajarnya dengan cara meningkatkan motivasi belajar.

Menurut Martinis (2007) motivasi belajar tidak hanya memberikan kekuatan pada daya-daya belajar, tetapi juga memberi arah yang jelas. Dalam motivasi belajar, siswa sendiri berperan baik sebagai mesin yang kuat atau lemah maupun sang sopir yang akan menentukan arah dan tujuan yang jelas. Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah ketrampilan pengalaman.

Berdasarkan hasil analisis penelitian diatas maka hasil dari penelitian ini menerima hipotesis alternate H_a yang berbunyi adanya “ada hubungan yang signifikan dan positif antara kecerdasan emosi dengan motivasi belajar siswa MTsN Babadan Baru”, serta menolak hipotesis (H_0) yang berbunyi “tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosi dengan motivasi belajar”.

2. Hubungan kecerdasan sosial dengan motivasi belajar siswa kelas VIII MTsN Babadan Baru

Hasil penelitian diatas dengan melihat perhitungan statistik pada uji korelasi di dapatkan hasil nilai Sig 2-tailed nya sebesar 0,348 (nilai Sig. (2-tailed) : 0,348 > α : 0,05). Dan didapatkan nilai *correlation*

coefficient (spearman's rho) sebesar 0,136 dengan arah positif hal ini menunjukkan bahwa arah hubungan kecerdasan sosial terhadap motivasi belajar siswa adalah positif dalam kategori sangat rendah. Dari hasil uji analisis diketahui besar hubungan variabel kecerdasan sosial dengan motivasi belajar sebesar 18% hal ini menunjukkan masih ada hubungan dengan variabel lain sebesar 82% yang belum diteliti dalam penelitian ini dan memiliki hubungan dengan motivasi belajar.

Hasil penelitian ini menunjukan adanya hubungan yang tidak positif dan tidak signifikan (nilai Sig. (2-tailed) : 0,348 > α : 0,05) antara kedua variabel tersebut. Hal ini tidak sejalan dengan teori yang menyatakan dengan tingkat kecerdasan sosial seseorang baik akan memudahkan orang tersebut dalam mengelola motivasi belajarnya., kecerdasan sosial akan mempermudah seseorang dalam mengelola hubungannya dengan orang lain dan memudahkan orang tersebut dalam mengelola motivasi belajarnya dengan dukungan dari berbagai pihak seperti orang tua, teman dan guru (Farozin 2011:48).

Dalam teori ada yang mengatakan bahwa kecerdasan sosial akan dapat meningkatkan motivasi belajar individu namun dalam praktiknya ada beberapa individu yang tidak dapat mengoptimalkan kecerdasan ini dalam meningkatkan motivasi dalam belajarnya, mereka hanya

mengoptimalkan kecerdasan ini untuk berinteraksi dengan individu lain.

Namun adapun siswa/I MTsN Babadan B

Berdasarkan hasil analisis peneliatian diatas maka hasil dari penelitian ini menerima hipotesis alternaatif H_0 yang berbunyi adanya “tidak ada hubungan yang signifikan dan positif antara kecerdasan sosial dengan motivasi belajar siswa MTsN Brabadan Baru”, serta menolak hipotesis (H_a) yang berbunyi “ada hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosi dengan motivasi belajar”

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara variabel kecerdasan emosi terhadap variabel motivasi siswa kelas VIII MTsN Babadan Baru.
2. Tidak adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan sosial terhadap variabel motivasi belajar siswa kelas VIII MTsN Babadan Baru.
3. Besarnya hubungan antara ketiga variabel tersebut adalah $r^2 = 0,8132 = 0,66$. Hal ini berarti ketiga variabel memiliki hubungan yang sangat kuat sebesar 66% dan 34% memiliki hubungan dengan variabel lain (nilai Sig. (2-tailed) : $0,000 < \alpha : 0,05$).

B. Saran

Berdasarkan pedoman dari analisis data dan kesimpulan diatas maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah MTsN Babadan Baru

a. Kecerdasan emosi

Pihak sekolah diharapkan dapat melatih serta meningkatkan kecerdasan emosi yang dimiliki oleh para peserta didik sehingga ketika peserta didik menghadapi hambatan-hambatan selama proses belajar disekolah mereka lebih mudah untuk menghadapinya serta mencari solusi atas masalah yang dihadapi oleh para peserta didiknya.

b. Kecerdasan sosial

Untuk pihak sekolah diharapkan dapat lebih aktif dalam melatih serta meningkatkan kecerdasan sosial para peserta didiknya agar peserta didik yang cenderung diam dan sulit bersosialisasi akan lebih mudah dalam bersosialisasi dengan teman. Guru serta warga sekolah lainnya. Serta untuk para guru dan kepala sekolah diharapkan dapat memberi contoh yang baik terkait dengan kecerdasan sosial agar para peserta didik lebih dapat mencontohnya guna dalam menunjang tujuan belajarnya.

2. Bagi siswa MTsN Babadan Baru

a. Kecerdasan emosi

Diharapkan untuk para siswa memiliki motivasi belajar yang baik dengan cara mengoptimalkan serta mengasah kecerdasan emosi yang dimilikinya agar ketika siswa menghadapi permasalahan atau hambatan dalam belajar siswa tersebut mampu menghadapi serta menyelesaikannya.

b. Kecerdasan sosial

Untuk siswa MTsN Babadan Baru diharapkan dapat memiliki kecerdasan sosial yang baik supaya para siswa dapat memperbanyak menyalin pertemanan serta dapat dengan mudah bersosialisasi dengan warga sekolah agar dapat memiliki motivasi belajar yang baik.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya berpeluang untuk meneliti tentang faktor-faktor lain yang memiliki hubungan dengan motivasi belajar, dan juga bagi peneliti selanjutnya untuk lebih menmantapkan hasil penelitian ini, perlu dilakukan penelitian sejenis dengan populasi yang lebih luas agar diperoleh tingkat signifikansi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 1993. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Anwar, Mauluddin dan Mohammad, Herry, “Kecerdasan Beragama”, Jakarta: Gatra,
Nomor 6/IV, 27 Desember 1997. Lihat dalam <http://www.gatra.com/IV/6/aga-6.htm>
- Abror, A.R. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Azwar, Saifuddin. 1996. *Pengantar Psikologi Intelligence* .Yogyakarta Pustaka Pelajar
- Azwar, S. 2009. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Agoes, D. 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Albrecht, K . 2006 . *Social Intelllligence : The New Science of Succes* . Jossey Bass
- Akyas, A. 2004. *Psikologi Umum dan Perkembangan*. Bandung: Teraju
- Ali, M & Asrori, M. 2004. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aritonang, K.T. 2008. Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penabur Pendidikan* 11, 13-14.
<http://jurnal.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/710081121pdf>
- Daud, Firdaus. 2012. Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri 3 Kota Palopo. *Jurnal Pendidikan*. Volume 19 no 2, 2012.

- Djamarah, Bahri Syaiful. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Efendi, Agus. 2005. *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung: PT Alfabeta
- Fauzia. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester III Bimbingan Konseling UIN Ar-Raniry. *Jurnal Ilmiah Edukasi*. Volume 1 no 1, 2015.
- Gunarsa, S.D. 2006. *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan dari Anak Sampai Usia Lanjut*. Jakarta: Gunung Mulia
- Goleman, D. 1995. *Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Goleman, D. 2006. *Social Intelligence. Terjemahan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Goleman, D. 2003. *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Gardner, H. 2003. *Multiple Intellegence (Kecerdasan Majemuk Teori dan Praktek): Terjemahan*. Batam Centre: Interaksara
- Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hurlock, E.B. 1993. *Perkembangan Anak Jilid Dua Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Husaini, U. 2006. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara

- Handoko, T. Hani. 1998 . *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia* . Yogyakarta : BPEE
- Handoko, M. 1992. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta : Knisius
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Izuddin Syarif 2013. Pengaruh Model Blended Learning terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lusiawati. 2002. Hubungan Antaraa Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar. *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
- Masdjito. 1995. Penilaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah. Yogyakarta : Kanisius (anggota IKAPI)
- Martinis, Y. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gunung Persada Pres
- Mortyboys, A, (2005). *Teaching With Emotional Intelliegcnce*. New York: Routledge Taylor & Francis Group.
- Ngalm, Purwanto. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- Papalia, D.E, Olds, S.W., & Feldman, R.D. 2009. *Human Development Perkembangan Manusia Edisi 10 Buku 1*. Jakarta: Selemba Humanika
- Purwanto, M.N. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rodakarya

- Pujiati, I. 2008. Peningkatan Motivasi dan Ketuntasan Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. *Khazanah Pendidikan: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1,10. <http://jurnal.ump.ac.id/berkas/jurnal/22.pdf/25/05/10>.
- Ronald E, Wapole. 1993. *Pengantar Statistika*. Jakarta : Gramedia Pustaka
- Saifurijjal, N. 2010. Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Alhayatul Islamiyah Kedung Kandang Malang. *Skripsi* (Tidak Diterbitkan) Malang: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri. <http://lib.uin-malang.ac.id/?mod=thdetail&id=033110055//02/11/16>
- Santrock, J.W. 2009. *Psikologi Pendidikan Educational Psychology. Edisi 3 Buku 1*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Sardiman, M.A. 2007. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Satiadarma, M.P & Fidelis E. Waruru. 2003. *Mendidik Kecerdasan*. Jakarta : Pustaka Populer Obor.
- Sanang, Yulia dan JT Lobby Loekomono. Hubungan Gaya Kognitif, Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Fisika Siswa IPA SMA Kristen Barana Rantepo Toraja. *Jurnal Pendidikan*. Volume 28 no 2, 2015.
- Suryabrata, S. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Syah, M. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakart : PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian : cetakan ke-26* . Bandung : Alfabeta CV
- Sugiyono. 2015. *Statistika Untuk Penelitian (revisi)*. Bandung : Alfabeta CV

- Sugiyono . 2014 . *Metode Penelitian Kuantitatif Kuantitatif dan R&D*: Cetakan ke-21 . Bandung : Alfabeta CV
- Supriadi, Dedi. 1999. *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta : Adicita Karya Nusantara
- Sukmadinata, N.S. 2004. *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Siregar, Shofyan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif di Lengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta : Pustaka Media Group.
- Ulfah, luluk Maria. 2005. *Pengaruh Emotional Intelligence dan Kemandirian Terhadap Kreativitas Siswa SMU UII Yogyakarta*. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
- Ulitua, Rostat Natalia. 2015. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Nilai-Nilai Karakter Berdasarkan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Akuntansi Untuk Sekolah Menengah Kejuruan Kelas X SMK N 1 Pengasih Kulon Progo*. *Skripsi*. Yogyakarta : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Snata Darma.
- Uno, H. B. 2010. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wulandari, L.H & Rola, F. 2004. *Konsep Diri dan Motivasi Berprestasi Remaja Penghuni Panti Asuhan*. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas*, 3 (2), 80
[http://repoistry.usu.ac.id/bitstream/123456789/15654/1/pkm-mei2004%20\(4\).pdf/02/11/16](http://repoistry.usu.ac.id/bitstream/123456789/15654/1/pkm-mei2004%20(4).pdf/02/11/16)
- Winkle, W.S. 1987. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta : Media Abadi
- Winkel,W.S 1996. *Psikologi Pengajaran*.Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia

LAMPIRAN

LAMPIRAN II

KUESIONER

1. Blue Print Kuesioner

Variabel	Sub-Variabel	Indikator Prilaku	Indikator Pernyataan	Item	
				Favourable	Unfavourable
Kecerdasan Emosi	Kecerdasan Diri	Yakin dengan kemampuan diri sendiri	Saya yakin akan kemampuan pada diri saya dalam memecahkan suatu masalah	1	
	Pengaturan Diri	Bertanggung jawab	Jadwal Pelajaran dan kegiatan sehari-hari selalu saya siapkan dan saya tepati	2	
	Memotivasi Diri	Komitmen	Setiap malam saya harus mengulang pelajaran yang saya dapat disekolah	3	
	Empati	Adanya sikap perhatian kepada teman	Saya selalu ingin membantu teman saya yang mendapatkan kesulitan dalam belajar	4	
	Ketrampilan Sosial	Supel (Mudah bergaul dan berkomunikasi dengan orang lain)	Saya selalu bersikap ramah dengan warga baru disekolah (missal teman baru guru baru atau adek kelas baru)	5	
Kecerdasan Sosial	Empati dasar	Mudah dalam pengambilan perspektif (pengambilan sudut pandang psikologis orang lain secara	Saya mampu mengingat nama-nama seluruh teman saya	1	

		spontan, pengambilan perspektif berhubungan dg reaksi emosional dan perilaku menolong pada remaja)			
	penyelarasan	Perduli terhadap sesame	Saya merasa senang apabila saya dapat membantu teman saya sesuai dengan kemampuan saya	2	
		Menghargai	saya menerima seluruh pendapat atau kritik dengan senang hati tanpa memilih-milih orang yang menyampaikannya	3	
	Keperdulian	Perduli	Saya rela mengorbankan waktu dan tenaga saya untuk menolong teman	4	
	Kognisi Sosial	Mudah menyesuaikan diri	Saya mudah berinteraksi dengan seluruh warga sekolah	5	
Motivasi Belajar	Adanya sifat ingin tahu	Bertanya kepada guru atau teman	saya bertanya kepada guru jika saya tidak mengerti tentang materi yang diajarkannya di sekolah	1	
	Adanya sifat kreatif yang ada pada manusia dan keinginan	Belajar dengan metode pembelajaran yang berbeda	Saya belajar dengan menggunakan cara yang berbeda untuk memudahkan dalam	2	

	untuk selalu maju		menghafalkan materi		
	Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua guru dan teman-teman	Simpati dari teman-teman	Saya ingin mendapatkan teman yang lebih banyak karena prestasi sekolah yang saya dapat	3	
	Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru baik dengan kooperasi maupun kompetisi	Kompetisi atau persaingan yang sehat	Saya menjadi lebih rajin belajar jika saya masuk kelas favorit	4	
	Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman apabila menguasai pelajaran	Kepercayaan diri	Dengan mempelajari semua materi, saya merasa tenang dalam menghadapi ujian	5	

Kuesionar uji coba

Centanglah salah satu pilihan antara

SS :Sangat setuju

S :Setuju

TS :Tidak Setuju

STS :Sangat Tidak Setuju

SKALA A

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Dalam mencapai tujuan dan cita-cita saya sellau berfikir akan berhasil				
2.	Ketika ulangan harian saya selalu yakin mendapat nilai yang tinggi karena saya selalu belajar				
3	Saya yakin akan kemampuan pada diri saya dalam memecahkan suatu masalah				
4.	Jadwal pelajaran dan kegiatan sehari-hari selalu saya siapkan dan saya tepati				
5.	Saya harus memiliki buku catatan yang lengkap dan rapi				
6.	Untuk meningkatkan keyakinan diri saya selalu belajar dengan sungguh-sungguh				
7.	Saya selalu ingin mendapatkan peringkat pertama di dalam kelas				
8.	Saya selalu mengulang pelajaran disekolah setiap malam				
9.	Saya selalu membantu teman saya yang mendapatkan kesulitan dalam belajar				

10.	Saya sering memberikan semangat kepada teman saya yang mendapatkan nilai terendah				
11.	Saya mengucapkan selamat apabila teman saya meraih prestasi				
12.	Saya merasa sedih apabila teman saya tertimpa masalah				
13.	Ketika istirahat saya sering bermain dengan teman-teman yang berbeda kelas				
14.	Saya selalu berusaha memberi saran kepada teman saya ketika ia berbuat salah				
15.	Perasaan kasih sayang menjadi dasar persahabatan saya				

Skala B

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya ingin menjelajahi dunia dengan berbagai macam buku ilmu pengetahuan				
2.	Saya bertanya pada guru jika saya tidak mengerti tentang materi yang diajarkan disekolah				
3.	Saya bertanya pada teman semeja saya jika saya tidak mengerti tentang materi pelajaran yang diajarkan disekolah				
4.	Saya belajar dengan menggunakan cara yang berbeda untuk memudahkan dalam menghafalkan materi				
5.	Saya mencoba untuk mengerjakan soal dibuku paket				

	yang telah dipinjamkan oleh sekolah				
6.	Disetiap semester saya selalu mengikuti les diluar				
7.	Saya ingin dihargai oleh guru dengan prestasi saya disekolah				
8.	Saya ingin mendapatkan teman yang lebih banyak karena prestasi sekolah yang saya raih				
9.	Saya mengerjakan pekerjaan rumah bersama dengan teman saya agar dapat saling bertukar pikiran				
10.	Saya merasa lebih terpacu untuk belajar apabila teman saya belajar giat				
11.	Saya menjadi lebih rajin belajar jika saya masuk kelas favorit				
12.	Saya tidak pernah merasa takut apabila guru mengadakan ulangan harian secara tiba-tiba				
13.	Dengan mempelajari semua materi , saya merasa tenang dalam meghadapi ujian				
14.	Saya selalu siap apabila guru menyuruh saya untuk mengerjakan soal dipapan tulis				
15.	Saya ingin menjadi juara kelas agar orang tua saya memberikan apa yang saya inginkan				

Skala C

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Sama seperti kebanyakan teman saya, kejenuhan merupakan kendala saya dalam belajar				
2.	Saya mampu memahami sikap orang-orang yang berada disekeliling saya				
3.	Saya menghibur teman saya yang memiliki hasil ujian yang kurang memuaskan				
4.	Saya merasa kegiatan belajar-mengajar sudah optimal dan kenyamananpun dirasakan oleh seluruh siswa				
5.	Ketika teman saya jatuh sakit saya selalu berusaha untuk menjenguknya				
6.	Saya merasa senang apabila saya dapat membantu teman saya sesuai dengan kemampuan saya				
7.	Saya menerima seluruh pendapat atau kritik dengan senang hati tanpa memilih-milih orang yang menyampaikannya				
8.	Saya tidak suka apabila saya dinasehatin oleh teman saya				
9.	Saya memiliki banyak teman disekolah baik adik kelas ataupun kakak kelas				
10.	Saya merasa dekat dengan guru-guru disekolah				
11.	Ketika masuk sekolah ini saya dengan mudah mendapatkan teman yang banyak				

12.	Saya mudah untuk berinteraksi dengan seluruh warga disekolah				
13.	Saya mampu membangkitkan semangat belajar pada teman-teman saya				
14.	Saya rela mengorbankan waktu dan tenaga saya untuk menolong teman				
15.	Saya tidak mudah memberikan bantuan ketika saya melihat teman jatuh				

Kuesioner Penelitian

Berilah tanda centang (√) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan jawaban anda!!

Keterangan Pilihan Jawaban:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya yakin akan kemampuan pada diri saya dalam memecahkan suatu masalah				
2.	Jadwal pelajaran dan kegiatan sehari-hari selalu saya siapkan dan saya tepati				
3.	Setiap malam saya harus mengulang pelajaran yang saya dapat disekolah				
4.	Saya selalu ingin membantu teman saya yang mendapatkan kesulitan dalam belajar				
5.	Saya selalu bersikap ramah dengan warga baru disekolah (missal teman baru, guru baru, adek atau kakak kelas baru)				
6.	Saya mampu mengingat seluruh nama-nama teman saya				
7.	Saya merasa senang apabila saya dapat membantu teman saya sesuai dengan kemampuan saya				

8.	Saya menerima seluruh pendapat atau kritik dengan senang hati tanpa memilih-milih orang yang menyampaikannya				
9.	Saya rela mengorbankan waktu dan tenaga saya untuk menolong teman saya				
10.	Saya mudah berinteraksi dengan seluruh warga sekolah				
11.	Saya bertanya kepada guru jika saya tidak mengerti tentang materi yang diajarkannya disekolah				
12.	Saya belajar dengan menggunakan cara yang berbeda untuk memudahkan dalam menghafalkan materi				
13.	Saya ingin mendapatkan teman yang lebih banyak karena prestasi yang saya dapatkan disekolah				
14.	Saya menjadi lebih rajin belajar jika saya masuk kelas favorit				
15.	Dengan mempelajari semua materi saya merasa tenang dalam menghadapi ujian				

LAMPIRAN II

DATA INDUK

DATA TRIAL

Variabel kecerdasan emosi

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3
3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	4	4	4	3	4	3	3	2	4	3	3	2	3
3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	3	3
4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3
4	2	2	3	3	4	4	2	4	4	4	2	2	3	3
4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3
3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4
3	3	3	2	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3
4	3	2	1	4	4	4	1	1	1	1	2	1	3	3
4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4
4	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	2	3	4	4
3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3
4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	2	4	4
4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	4	4
3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3
3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	4	4	4	2	3
4	2	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3
4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3
3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	4	4	2	3	4
3	2	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	3	4
4	2	2	3	3	3	4	2	3	4	4	3	4	4	4
4	3	3	4	3	4	4	3	3	2	3	4	4	3	3

4	3	4	2	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4
4	2	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	2	3

Variabel kecerdasan sosial

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
2	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	3	2	4	4
3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2
3	3	2	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	4	2
3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3
3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4
3	4	3	2	4	2	4	2	4	3	3	3	2	3	2
3	3	4	3	3	4	3	2	4	3	4	3	3	3	2
3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2
3	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3
3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3
4	3	2	2	3	4	4	2	4	3	4	3	3	4	2
3	3	3	3	4	3	3	1	3	3	3	3	3	4	2
4	2	2	2	4	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2
4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	3	3	4	4	1
3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3
3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3
3	3	2	3	3	3	2	2	4	3	3	2	2	3	3
3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3

3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1
4	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	1
4	3	3	2	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	2
4	3	3	4	3	4	4	1	4	3	4	4	3	4	1
4	3	4	3	3	4	4	2	3	2	4	4	4	4	2
3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	2	3

Variabel motivasi belajar

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2
3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2
4	3	4	4	2	2	4	3	3	3	4	4	3	3	4
4	3	4	4	2	2	4	4	2	3	3	3	3	3	4
4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4
4	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	2
3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	2
3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	4
4	4	4	3	1	2	3	2	4	3	3	2	4	3	3
4	2	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3
3	4	3	3	3	2	4	4	3	2	3	2	3	4	4
3	3	4	3	3	3	4	4	4	2	1	3	3	3	2
1	2	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
1	3	4	3	2	2	4	3	4	4	4	2	3	1	3
3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3

3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2
2	3	3	3	2	2	4	4	4	3	4	3	3	3	4
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	2	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3
4	4	3	4	3	2	4	4	3	3	4	3	4	3	3
4	4	3	4	3	2	4	4	3	3	3	2	4	3	2
3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4
2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	2	3	4	3
3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	4	4

Data penelitian

Kecerdasan emosi					Kecerdasan sosial					Motivasi belajar				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4
4	3	3	4	3	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3
4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4
3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3
3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4
4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3
4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4
3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4
4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3
4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4
3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	2	3	3
4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4
4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3
3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3
4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4
3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3
3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	4	3	3	3	3
3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4
4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4

3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4
3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3
3	3	1	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2
2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3
3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3
3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	2	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4
4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4
4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3
3	3	3	3	3	2	4	2	2	2	3	4	4	2	4
3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4
3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3
4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
3	4	3	4	3	2	2	3	2	3	3	4	3	4	3
3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3
4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3

LAMPIRAN III
HASIL PERHITUNGAN
STATISTIK

Hasil Perhitungan Data Uji Coba

Validitas kecerdasan emosi

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
butir1	43.36	17.490	-.227	.735	.660
butir2	44.20	16.583	.005	.708	.633
butir3	43.96	14.457	.390	.808	.585
butir4	43.76	12.690	.502	.668	.552
butir5	43.84	16.307	.007	.683	.643
butir6	43.76	16.440	-.026	.731	.650
butir7	43.44	15.340	.200	.783	.614
butir8	44.40	14.167	.449	.750	.575
butir9	43.96	13.457	.546	.733	.555
butir10	44.16	14.640	.268	.871	.603
butir11	43.60	13.000	.589	.910	.543
butir12	43.68	15.060	.241	.535	.608
butir13	43.80	12.667	.562	.656	.542
butir14	43.92	16.243	.017	.716	.642
butir15	43.60	16.750	-.050	.854	.641

Validitas kecerdasan sosial

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
BUTIR1	41.40	18.917	.011	.687	.734
BUTIR2	41.68	16.643	.525	.681	.689
BUTIR3	41.76	16.940	.339	.554	.705
BUTIR4	41.92	16.577	.458	.540	.693
BUTIR5	41.64	19.907	-.183	.445	.768
BUTIR6	41.40	15.167	.703	.770	.662
BUTIR7	41.36	16.073	.498	.744	.686
BUTIR8	42.44	17.923	.113	.634	.734
BUTIR9	41.16	15.557	.563	.739	.677
BUTIR10	41.72	17.460	.373	.730	.704
BUTIR11	41.48	16.010	.660	.827	.674
BUTIR12	41.68	16.310	.607	.709	.681
BUTIR13	41.68	15.727	.570	.661	.677
BUTIR14	41.36	16.907	.458	.592	.695
BUTIR15	42.28	20.293	-.231	.746	.782

Validitas motivasi belajar

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
BUTIR1	43.16	14.473	.318	.793	.616
BUTIR2	43.04	16.290	.146	.915	.641
BUTIR3	43.00	18.083	-.197	.629	.686
BUTIR4	43.04	15.207	.374	.677	.610
BUTIR5	43.60	15.417	.312	.809	.618
BUTIR6	43.84	17.140	-.025	.610	.663
BUTIR7	42.76	15.440	.357	.440	.613
BUTIR8	42.84	13.973	.564	.775	.576
BUTIR9	42.96	16.623	.090	.254	.647
BUTIR10	43.12	15.860	.270	.636	.625
BUTIR11	43.04	14.623	.352	.688	.610
BUTIR12	43.20	15.250	.265	.867	.625
BUTIR13	42.84	15.140	.441	.743	.603
BUTIR14	43.24	14.773	.421	.611	.601
BUTIR15	43.12	15.110	.261	.670	.626

Hasil Perhitungan Data Penelitian

A. Validitas dan Reliabilitas

1. validitas

Hasil Pengujian Validitas Instrument Variabel Kecerdasan Emosi

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
BUTIR1	12.86	2.694	.584	.549	.655
BUTIR2	12.92	2.687	.453	.300	.703
BUTIR3	13.24	2.758	.375	.179	.737
BUTIR4	12.94	2.588	.524	.339	.674
BUTIR5	12.84	2.790	.577	.550	.662

Hasil Pengujian Validitas Instrument Variabel Kecerdasan Sosial

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
butir1	13.54	2.702	.533	.323	.746
butir2	13.48	2.581	.665	.502	.700
butir3	13.78	2.869	.507	.363	.753
butir4	13.48	2.989	.401	.293	.787
butir5	13.56	2.496	.674	.486	.695

Hasil Pengujian Validitas Instrument Variabel Motivasi Belajar

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
BUTIR1	12.6800	2.589	.541	.298	.681
BUTIR2	12.6600	2.923	.366	.272	.742
BUTIR3	12.6800	2.549	.568	.381	.670
BUTIR4	12.7200	2.491	.587	.402	.662
BUTIR5	12.7000	2.663	.458	.335	.712

2. reliabilitas

Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen Variabel Kecerdasan Emosi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.732	.744	5

Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen Variabel Kecerdasan sosial

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	
	Alpha	N of Items
.779	.779	5

Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	
	Alpha	N of Items
.740	.739	5

B. Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas Hubungan Kecerdasan Emosi Terhadap Motivasi Belajar Kelas VIII MTs N Babadan Baru

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent

Variable: Chisquare

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.890	389.355	1	48	.000	.005	.009

The independent variable is Mahalanobis Distance.

**Hasil Uji Normalitas Hubungan Kecerdasan Sosial
Terhadap Motivasi Belajar Kelas VIII MTs N Babadan
Baru**

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent

Variable:chisquare

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.689	106.261	1	48	.000	.018	.007

The independent variable is Mahalanobis Distance.

C. Uji Linieritas

Variabel bebas	Variabel terikat	Df	F _{hit}	F _{tab}	Kesimpulan
Kecerdasan emosi	Motivasi belajar	7:41	0,380	3.340	Linier
Kecerdasan sosial	Motivasi belajar	6:42	2.234	2.320	Linier

D. Uji Korelasi

**Hasil Uji Korelasi Kecerdasan Emosi Terhadap Motivasi Belajar
Siswa Kelas VIII MTs N Babadan Baru**

Correlations

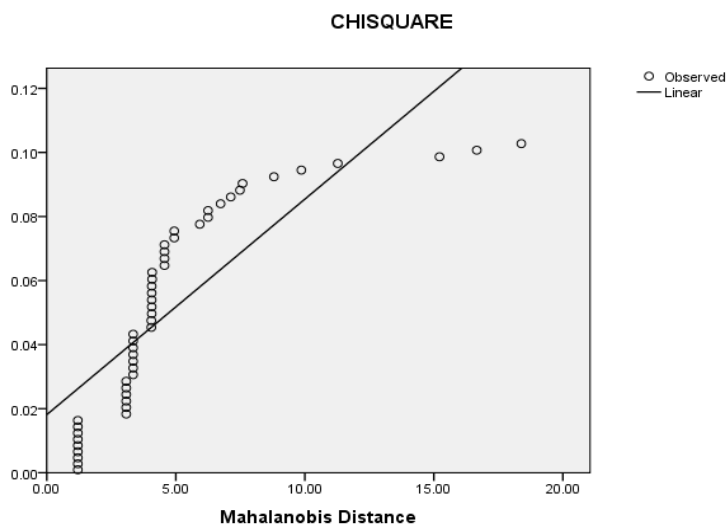
		kecerdasan emosi	motivasi belajar
Spearman's rho	Kecerdasan Emosi	1.000	.560*
	Correlation Coefficient		
	Sig. (2-tailed)	.	.039
	N	50	50
	Motivasi Belajar	.560*	1.000
	Correlation Coefficient		
	Sig. (2-tailed)	.039	.
	N	50	50

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil Uji Korelasi Kecerdasan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs N Babadan Baru

Correlations

	Kecerdasansosial	motivasi belajar
Spearman's rho kecerdasansosial Correlation Coefficient	1.000	.136
Sig. (2-tailed)	.	.348
N	50	50
Motivasibelajar Correlation Coefficient	.136	1.000
Sig. (2-tailed)	.	.
N	50	50



E. Normalitas ketiga variabel

Hasil Uji Normalitas ketiga variabel

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable:chisquare

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.891	93.612	1	48	.000	.027	.012

The independent variable is Mahalanobis Distance.

Hasil Uji Korelasi Ketiga Variabel

Correlations

		Mahalanobis Distance	chisquare
Mahalanobis Distance	Pearson Correlation	1	.813**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	50	50
chisquare	Pearson Correlation	.813**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).